

**PENANAMAN NILAI AGAMA MORAL MELALUI METODE
BERCERITA DI KB DAARUL ATHFAL JALAKAN HARGOSARI
TIRTOMOYO WONOGIRI JAWA TENGAH TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

AMINNATUL ZAHROH

NIM: 163.131.103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : SKRIPSI Sdr. Aminnatul Zahroh

NIM: 163131103

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdr:

Nama : Aminnatul Zahroh

Nim : 163131103

Judul : Penanaman Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di KB Daarul Athfal jalakan hargosari tirtomoyo wonogiri

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian , atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, selasa 14 maret 2023

Pembimbing,



Drs. Subandji, M.Ag

NIP. 19610102 199830 1 001


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penanaman Nilai Agama Moral Melalui Metode Bercerita di KB Daarul Athfal Jalakan Hargosari Tirtomoyo Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Aminnatul Zahroh telah dipertahankan di depan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Drs. Subandji, M.Ag

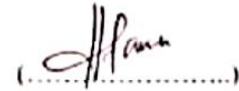
NIP. 196101021998301001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.L

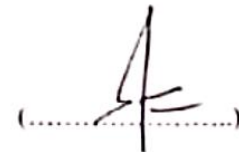
NIP. 199201082019032024



Penguji Utama

: Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 198206112008011011



Surakarta, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bp. Sugimin dan Ibu sukarti, yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan ku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Suamiku tercinta Jiwa Yusuf Yudhistira yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
3. Anakku yang tercinta Zhafran Alfatih Assyifa Yudhistira yang selalu membuat semangat dalam mengerjakan sekripsi
4. Sahabat terbaik Bella Novianti, Ernawati, Nurul hidayah, Purwanti, Rinda Nurtiwi dan seluruh Teman-Teman PIAUD angkatan 2016.
5. Almamater UIN Raden Mas Said.

MOTTO

Jagalah pikiranmu karena akan menjadi perkataan, jagalah perkataanmu karena akan menjadi perbuatan, dan jagalah perbuatanmu karena akan menjadi kebiasaan

(Habib Luthfi Bin Yahya)

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS. Al Insyirah: 7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminnatul Zahroh

Nim : 163131103

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa sekripsi saya yang berjudul “Penanaman Nilai Agama Moral Melalui Metode Bercecerita di KB Daarul Athfal jalakan hargosari tirtomoyo wonogiri tahun ajaran 2021/2022” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa sekripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Maret 2023

Yang menyatakan



Aminnatul/zahroh

NIM. 163131103

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami pajatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Agama Moral Melalui Metode Bercerita di KB Daarul Athfal Dusun Jalakan Desa Hargosari Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2021/2022. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rosulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Fakultas UIN Raden Mas Said.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said.
3. Drs. Subandji, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said.
4. Drs. Subandji, M.Ag., selaku pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini selesai.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F..Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Penanaman Nilai agama Moral.....	12
a. Pengertian Nilai Moral dan Agama.....	12
b. Tujuan Nilai Agama Moral	15
c. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini.....	17
d. Aspek Nilai dan Moral Pada Anak Usia Dini	19
e. Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral	23
f. Indicator Nilai Agama dan Moral	
2. Metode Bercerita	27

a. Pengertian metode bercerita	27
b. Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita	29
c. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Moral Agama Melalui Metode Bercerita	31
d. Kelebihan Metode Bercerita	34
e. Proses penanaman metode bercerita	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Setting Penelitian	54
1. Tempat Penelitian	54
2. Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek dan Informan	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Fakta Temuan Penelitian	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	103
Daftar Pustaka	104
LAMPIRAN	107

ABSTRAK

AMINNATUL ZAHROH, 2023, *Penanaman Nilai Agama Moral Melalui Metode Bercerita Di KB Daarul Athfal Dusun Jalakan Desa Hargosari Kecamatan tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said.

Pembimbing: Drs. Subandji, M.Ag.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan pembelajaran menanamkan nilai agama moral melalui metode bercerita. Dikelompok B guru di KB DAARUL ATHFAL saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menanamkan nilai agama moral melalui metode bercerita dengan menggunakan buku cerita agar anak dapat mendengarkan dan menerimanya dengan baik. Strategi dalam penanaman nilai agama moral melalui spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah, sehingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya, strategi dalam penanaman untuk menerapkan nilai agama moral melalui metode bercerita dan alat-alat yang digunakan untuk bercerita. Penanaman nilai agama moral pada KB Daarul Athfal juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus-maret 2023 di KB Daarul Athfal Hargosari. Subjek penelitian adalah, guru, dan informan penelitian adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kemudian data dianalisis menggunakan Analisis data melalui reduksi, display dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: bagaimana nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan bercerita di KB Daarul Athfal Hargosari. Tujuan dari penanaman nilai agama moral melalui kegiatan bercerita untuk menerapkan nilai-nilai agama moral pada anak usia dini untuk pembentukan kepribadian anak bermoral baik, sopan dalam berbicara maupun perbuatan, mampu mengerjakan ibada sehari-hari serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Penanaman Nilai Agama Moral sudah dilakukan oleh guru B1 di KB Daarul Athfal. Penanaman nilai agama moral dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, perencanaan dalam penanaman nilai agama moral sudah dilakukan oleh guru B1 KB Daarul Athfal. Perencanaan penanaman nilai agama moral dimulai dari pembuatan perencanaan program semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH).

Kata Kunci: Nilai Agama Moral, Metode Bercerita

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	56
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	108
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	110
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi	111
Lampiran 4 : Flinednote Wawancara dan Observasi	106
Lampiran 5 : Foto Wawancara	108
Lampiran 6 : Surat Tugas	111
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugrah dari Allah yang harus di jaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu cara adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik yang berupa ilmu umum maupun ilmu agama. Anak d lahirkan dalam keadaan fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup anak didik. Dalam pendidikan anak usia dini salah satu kawasan yang harus di kembangkan adalah nilai-nilai moral,karena dengan di berikannya pendidikan nilai dan moral sejak usia dini (Wuryandari, 2010: 18).

Diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini yang ini sangat sesuai dengan Permen Diknas No. 58 tahun 2009 antara lain: Mengenal agama yang dia anut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), membedakan prilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama orang lain. Oleh sebab itu, pengembangan nilai-nilai moral dan agamal anak usia dini harus di lakukan dengan tepat karena jika tidak bisa tercapai, maka pesan moral menjadi terhambat dan akan berpengaruh pada kehidupan anak kelak. menyatakan bahwa “Nilai adalah patokan atau standar yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah”.

Mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini mengemukakan bahwa umur Taman Kanak-Kanak adalah umur yang subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur pertumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama (Nata, 2001: 97) upaya meningkatkan nilai-nilai moral dan agama dapat melalui penerapan metode pembelajaran. Salah satunya menggunakan metode bercerita, metode bercerita merupakan salah satu yang bisa digunakan dalam meningkatkan nilai-nilai moral. Bila isi cerita dikaitkan dengan kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak". Berdasarkan pengaturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penggunaan metode bercerita dapat memberikan motivasi, kesenangan dan meningkatkan imajinasi anak. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak seperti sosial emosional, bahasa, moral dan agama anak.

Kegiatan bercerita atau dongeng merupakan salah satu cara, yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (moeslichatoen, 2004: 170). Mendidik anak dengan memberikan contoh yang baik itu lebih efektif, karena anak dapat meniru apa yang kita lakukan. Adapun metode bercerita dapat memberikan contoh melalui tokoh cerita yang memiliki sifat teladan. Melalui pembelajaran itu, anak akan lebih mudah memahami isi cerita dan dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan tidak baik.

Untuk itu kajian tentang pelaksanaan metode cerita dalam menanamkan nilai moral keagamaan terhadap anak usia dini ini akan menjadi salah satu metode yang diupayakan dapat menjadi penanaman perilaku yang tercantum dalam pengembangan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa untuk menanamkan nilai moral dan agama pada anak, guru perlu mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran melalui metode-metode yang dapat dijadikan untuk penanaman nilai moral dan agama anak, salah satunya adalah metode bercerita, karena nilai moral dan agama bagi anak usia dini merupakan tuntutan yang tidak boleh diabaikan.

Kegiatan pembelajaran di KB Daarul Athfal Hargosari yang memberikan pembelajaran umum dan agama sesuai dengan tingkat

kemampuan anak. Para guru menggunakan metode yang bervariasi selama melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan metode bercerita untuk menanamkan nilai moral keagamaan pada anak. Guru menggunakan cerita yang dapat menarik perhatian anak, dan cerita yang mengandung nilai-nilai norma yang baik, seperti kisah para Nabi, fabel, cerita yang mengandung nilai-nilai baik yang dapat ditiru oleh anak. Para guru di KB Daarul Athfal Hargosari menggunakan buku untuk melakukan kegiatan bercerita.

Metode cerita dan pemilihan cerita yang digunakan guru KB Daarul Athfal kadang kurang tepat dalam proses belajar mengajar. Sehingga tidak sesuai dengan nilai agama moral yang akan disampaikan kepada anak.

Setelah melakukan penelitian awal dengan guru di KB Daarul Athfal Hargosari telah dijelaskan bahwa menurunnya nilai agama moral anak dikarenakan kurangnya motivasi masyarakat dan rendahnya motivasi dalam menanamkan nilai moral tersebut kepada anak. Selain itu juga kurangnya stimulasi pada anak dalam hal nilai moral dan agama yang mengakibatkan munculnya perilaku amoral dan norma yang bertentangan dengan agama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di KB Daarul Athfal Hargosari pada hari senin, 8 agustus 2022 di KB tersebut, peneliti mengamati proses dalam kegiatan pembelajaran menanamkan nilai agama moral melalui metode bercerita. Dikelompok B guru di KB DAARUL ATHFAL saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menanamkan nilai agama moral melalui metode bercerita dengan menggunakan buku cerita agar anak dapat

mendengarkan dan menerimanya dengan baik. Dengan jumlah siswa kelompok usia 5-6 tahun masih banyak beberapa siswa belum bisa menerapkan sikap mandiri hal ini terlihat ketika anak tidak mau ditinggal orang tuanya, tidak mau berbagi alat mainan, alat-alat tulis, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan perkembangan nilai agama moral pada anak. (RF/08/08/2022)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penanaman nilai agama moral melalui metode cerita di KB Daarul Athfal Hargosari tahun 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan dan pelaksanaan penanaman nilai agama moral melalui metode bercerita sudah baik mencakup stppa
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita anak-anak dari sisi agama sudah bagus

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar diperoleh ruang lingkup pembahasan penelitian yang jelas dan terfokus. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pemahaman atau penafsiran yang berbeda dan salah terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian

ini peneliti fokus pada penanaman nilai agama moral melalui metode bercerita di KB Daarul Athfal Hargosari tahun 2021/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penanaman nilai agama moral melalui metode bercerita di KB Daarul Athfal Hargosari tahun 2021/2022?”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai agama moral melalui metode bercerita di KB Daarul Athfal Hargosari tahun 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut dan penelitian yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, dapat menambah wawasan tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai agama moral anak usia dini.
 - b. Bagi Kepala KB, dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya KB Daarul Athfal

Hargosari sebagai pertimbangan atas apa yang telah ditempuh dalam meningkatkan moral agama anak didiknya serta hasil penelitian ini juga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah, agar nantinya dapat memperoleh peningkatan moral anak usia dini melalui metode bercerita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai Agama Moral

a. Pengertian Nilai Moral dan Agama

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karangan desy anwar (2018:39) dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia, nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Zakiyah darajat dalam hidayat (2008:7) mendefinisikan agama sebagai suatu keimanan yang diyakini pemikiran, diresapi oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap. Adapun dijelaskan bahwasanya agama merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu (anak) melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Agama merupakan aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan pada Allah, yang direfleksikan kedalam peribadatan kepadanya baik bersifat *habnu minallah* maupun *habnu minannas* (Yusuf Samsu in 2009:136) rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang pada anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak itu sendiri. Maka sebagai orang tua dan sekaligus guru, seyogyanya saat melakukan aktifitas apapun perlu diwarnai nilai-nilai agama. Kedudukan agama bersifat primer maka secara akal sehat kita

sepakat bahwa agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik kita. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak adalah tugas para orang tua selaku guru utama dan utama dirumah.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai agama adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhirat sedangkan nilai moral secara etimologis kata “moral” berasal dari Bahasa latin “mos” yang artinya tata cara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “mores” dalam arti adat istiadat, kata “moral” mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “ethos” yang berarti “etika”, dalam Bahasa Arab “moral” berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan “akhlak”, sedangkan dalam Bahasa Indonesia kata moral dikenal dalam arti kesusilaan najah (2014:132).

Menurut kamus psikologi moral merupakan hal-hal yang dihubungkan dengan patokan-patokan mengenai perilaku yang benar dan yang salah sesuai dengan keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah kelompok atau kaidah-kaidah sosial. Sedangkan menurut diarkara dalam bukunya Bambang Daroeso (2008:22) bahwa moral berarti nilai sebenarnya, itu artinya moral

merupakan kesempurnan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia.

Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya manusia. Menurut Sjarkawi (2008:28) merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan terhadap prinsi dan aturan. Selanjutnya Atkinson dalam Sjarkawi mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik buruk, benar salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa seharusnya dilakukan oleh manusia (Yusuf Syamsun 2009:132).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai keadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri.

Bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Menurut (Yuliana, 2003: 32) nilai moral diartikan sebagai isi mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat berdasarkan pada ajaran nilai.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas adalah nilai agama moral pada dasarnya harus diterapkan kepada anak usia dini dikarenakan anak usia dini adalah masa-masa dimana mulai tumbuh kembang anak agar anak tumbuh dengan mempunyai kesadaran dan berperilaku taat pada Nilai Agama moral.

b. Tujuan Nilai Agama Moral

Nilai moral dan agama sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa dalam dunia pendidikan, pembinaan ahlak merupakan salah satu fungsi untuk memperbaiki kehidupan bangsa (Inawati, 2017: 51). Tujuan nilai moral dan agama salah satunya adalah membentuk manusia bermoral dan berahlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam. Pendidikan nilai moral dan agama memberikan peran dalam upaya mengembangkan moral dan nilai agama dalam rangka menciptakan generasi beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat. Ilmu dikembangkan dengan dasar ahlak yang kuat agar membawa kemanfaatan dan kebaikan.

Memantapkan rasa keagamaan membiasakan berpegang pada ahlak mulia dan membenci ahlak yang rendah, membiasakan sopan santun dirumah sekolah maupun dijalan, berbicara dengan orang lain. Berdiskusi dan pertemuan lainnya dengan demikian mengetahui bagaimana hidup dengan tingkah laku yang terpuji di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai agama moral sangatlah diperlukan, karena membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam. Agar menciptakan generasi yang bekhak mulia bermoral dan bermartabat.

c. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini

Prinsip dan norma nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berkaitan dengan tanggung jawab

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia Yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah karena ia bertanggung jawab. Dalam nilai kebebasan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak.

2) Berkaitan dengan hati nurani

Semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan, tetapi pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dan hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dan hati nurani yang menuduh

kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

3) Mewajibkan

Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Kewajiban absolute yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Karna itu nilai moral berlaku juga bagi setiap manusia. Orang yang tidak mengakui nilai moral mempunyai cacat sebagai manusia.

4) Bersikap formal

Nilai-nilai moral tidak memiliki isi tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain. Tidak ada nilai-nilai moral yang murni, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksudkan bahwa nilai moral bersifat formal.

Moral dari bahasa latin, yakni *mores* kata jamak dari *mos* yang spadan dengan kata ada kebiasaan. Bila mana perkataan moral dibicarakan. Selalu ada perkataan atau istilah lain seperti, nilai norma, etika, kesusilaan, budi pekerti, ahlak, adat istiadat, istilah tersebut juga hampir memiliki makna konsep yang sama (Hudi, 2017: 44). Dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Sedangkan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang patut dan wajar. moral merupakan

pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Pendidikan moral perlu ditanamkan kepada anak usia dini, sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak. Dari pendapat diatas, moral dimaksudkan masih sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma. Akan tetapi lebih kongret dari itu, moral juga sering dimaksudkan sudah berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran nilai, prinsip atau norma. Untuk menciptakan dan mengarahkan seorang menjadi lebih bermoral maka diperlukan pendidikan moral, dengan pendidikan moral dimaksudkan agar manusia belajar menjadi manusia yang bermoral. Yang dimaksud dengan pendidikan moral adalah, suatu program pendidikan (sekolah dasar luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam moral yang menjadi tolak ukur suatu perbuatan itu

bernilai baik atau buruk adalah adat istiadat yang berlaku didalam masyarakat tertentu. Nilai-nilai moral yang bersifat objectivistic dikategorikan sebagai moral kesusilaan, seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, tanggung jawab dan lain-lain.

Dimana didalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
 (O) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
 وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
 (VI)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasulnya maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

Dari ayat diatas bahwa orang beriman itu haruslah berkata benar atau jujur, sikap jujur ini dapat kita ajarkan kepada anak usia dini sehingga saat anak dewasa anak telah terbiasa dalam berperilaku jujur.

Adapun nilai-nilai yang bersifat relativistik di kategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada yang lebih tua, tidak bertamu pada jam istirahat dan sebagainya. Didalam nilai moral juga terdapat batasan-batasan berlakunya nilai tersebut. Batasan-batasan tersebut diantaranya nilai universa, berlaku bagi seluruh umat manusia bila mana dan

dimanapun seperti hak asasi manusia. Nilai partikular yakni hanya berlaku bagi sekelompok manusia tertentu atau dalam kesempatan tertentu, misalnya nilai sebuah tutur kata nilai abadi, yakni berlaku kapan pun dan dimana pun seperti kebebasan beragama.

Nilai agama dan moral pada anak usia dini diartikan sebagai perubahan psiskis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya (Tanfidiyah, 2017: 1997) dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Dalam sudut pandang islam, upaya melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk tersebut sering diistilahkan dengan taqwa. Taqwa dapat diartikan dengan awas hati-hati, menjaga diri, memelihara dan keselamatan diri yang dapat diusahakan dengan melakukan hal baik dan yang benar, menjahui yang jahat dan yang salah. Adapun nilai agama dan moral adalah pondasi awal dalam membenahi diri untuk mengatasi kemungkinan buruk yang mereka jumpai di kehidupan sehari hari.

Pendidikan nilai moral dan agama sangat penting bagi para generasi penerus bangsa terangkat kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman, dan nyaman serta sejahtera. Pendidikan nilai moral dan agama, budi pekerti, ahlak (Khaironi, 2017: 40). Pendidikan agama sesungguhnya adalah pendidikan pertumbuhan total seorang peserta didik dan tidak dibatasi oleh pada pengertian-pengertian konvensional

dalam masyarakat, oleh karena itu peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan adalah benar penting. Oleh karena itu pendidikan keagamaan dalam keluarga tidak hanya melibatkan orang tua saja akan tetapi seluruh komponen-komponennya dalam menciptakan suasana keagamaan yang hakiki.

Pendidikan agama meliputi dua dimensi hidup, yaitu penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Penanaman rasa taqwa kepada Allah sebagai dimensi hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama yang berupa ibadah-ibadah, sedangkan pelaksanaannya harus disertai penghayatan yang sedalam-dalamnya akan kebermaknaan ibadah-ibadah itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritual belaka, melainkan keinsyafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi manusia.

Adapun yang perlu dalam mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, diantaranya (Mansur, 2018: 46) anak mulai ada minat atau ketertarikan, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi yang positif didalam diri, mahluk sosial dan hamba Allah Supaya minat anak tumbuh subur dan terus berkembang, maka anak harus di latih dengan cara menyenangkan agar tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan anak usia dini termasuk dalam tahap

prakonvensional. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

Perkembangan dan etika pada diri anak usia dini dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya dengan orang lain, mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup. Mengenalkan peran jenis dan orang lain dan mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam moral yang menjadi tolak ukur suatu perbuatan itu bernilai baik atau buruk adalah adat istiadat yang berlaku didalam masyarakat tertentu. Perkembangan nilai agama moral dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi, mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan di tempat anak hidup. Dan anak dalam melakukan hal sesuatu harus dilakukan dengan rasa menyenangkan agar anak melakukannya tidak dengan terpaksa.

d. Aspek Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Menurut Agustina dan Dita (2018:39), kepribadian adalah gambaran aspek-aspek dari luar seseorang yang ia perlihatkan

kepada orang lain melalui tingkah laku, tindakan-tindakan atau sesuatu yang tampak dari luar yang bisa diamati oleh orang lain. Istilah Kepribadian seseorang menunjukkan watak dalam diri seseorang. Membentuk watak membutuhkan waktu yang sangat lama, tetapi ketika sudah terbentuk susah untuk merubahnya. Dalam pendidikan watak atau karakter adalah hal yang utama harus diperhatikan. Menurut Mustari (2014:1-136), sebagai pendidik karakter yang harus kita tanamkan kepada anak yaitu:

1) Religius

Berhubungan erat manusia dengan penciptanya, kita dapat mengajarkan anak usia dini dalam karakter ini dalam konteks agama islam misalnya mengajarkan sholat, wudhu, Asma`ul Husna, rukun iman, rukun islam, surah pendek, hadits-hadits, para nabi, doa sehari-hari dll.

2) Jujur

Perilaku yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur adalah karakter moral yang memiliki sifat-sifat positif, sehingga sifat ini alangkah baiknya harus ditanamkan kepada anak usia dini agar menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu nantinya yang akan menjadi karakternya. Di Indonesia sedang mengalami krisis kejujuran, pada masa sekarang orang jujur jauh lebih sedikit, inilah salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Bidang pendidikan bukan hanya menjadikan anak

pandai dalam hal akademis, namun juga harus mencetak anak yang berkarakter baik.

3) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan dan kerjakan. Pada pendidikan anak usia dini ini adalah salah satu karakter yang penting, kita dapat mengajarkan anak agar memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan sesuatu melalui hal-hal kecil seperti: membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu dirak, membereskan mainan yang sudah ia pakai dll. Melalui kegiatan-kegiatan kecil ini bisa menjadi kebiasaan anak, kelak anak tanpa disuruh akan melakukan dengan sendirinya dan senang hati.

4) Disiplin

Perilaku patuh pada aturan tertentu berguna untuk ketertiban bersama. Dalam hal ini kita bisa menanamkan sifat disiplin pada anak melalui beberapa kegiatan misalnya: jadwal memakai seragam, jadwal masuk sekolah, mengerjakan tugas, jam makan, jam tidur, dll. Hal ini sangat penting untuk masa depan anak, agar anak memiliki sikap disiplin.

5) Kerja keras

Upaya sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Menanamkan karakter ini mengajarkan pada anak bahwa untuk

mencapai sesuatu perlu kerja keras dan kesungguhan agar hasilnya maksimal.

6) Percaya diri

Sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki dirinya, dalam menanamkan pada anak usia dini bisa melalui berbagai cara dalam pembelajaran misalnya: menyanyi didepan teman-temannya, fashion show, bercerita, menari dll. Sikap percaya diri perlu menjadi karakter anak agar ia tidak minder ketika berada di lingkungan yang baru.

7) Berjiwa Wirausaha

Mengajarkan pada anak untuk memiliki jiwa usaha agar kelak dimasa yang akan datang anak bisa menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Dalam penanaman karakter ini bisa melalui kegiatan market day atau bazaar di sekolah.

8) Mandiri

Perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupan. Karakter mandiri perlu ditanamkan sedini mungkin dengan melalui kegiatan-kegiatan tertentu misalnya: membuat teh, susu, mengambil makanan dimeja makan, mencuci baju, melipat baju, menyapu dll.

9) Santun

Sifat halus dan lembut ketika berbicara atau bertutur kata kepada orang lain. Komunikasi yang baik dengan orang lain tentu diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai tataran norma dan istiadat dilingkungan setempat. Disini kita perlu mengajarkan pada anak bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, teman seumur, dan yang lebih muda dari kita.

Menurut Kay (2013:88), dalam mengembangkan karakter positif pada anak diperlukan kerjasama oleh berbagai pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Ketiga pihak ini saling berkaitan erat, saat anak disekolah guru mempunyai peran penting dalam menanamkan karakter yang baik pada anak, guru harus memberikan pemahaman berfikir anak dalam melakukan sesuatu, misalnya dalam hal membuang sampah ditempat sampah. Sebagai pendidik kita harus memberikan pemahaman pada anak alasan kenapa kita harus membuang sampah ditempat sampah, setelah anak paham akan hal itu kemudian kita juga harus memberikan contoh. Guru adalah contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya, omongan dan perilaku kita adalah contoh pertama pada anak. Setelah kita memberi contoh, kita mengajak dan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Memang dalam

menanamkan perilaku yang positif tidak sekali dua anak langsung terbiasa, butuh proses dan waktu yang lama agar anak terbiasa melakukan dengan sendirinya.

e. Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral

Stimulasi yang baik dan tepat akan berpengaruh besar terhadap anak, berikut uraian stimulasi untuk anak menurut Mubarak (2012:76-82) yaitu:

1) Dengan Pemberian Makanan Bergizi

Kita tahu bahwa anak usia dini memerlukan gizi yang cukup guna untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagai pendidik kita harus memastikan supan gizi anak yang seimbang. Kita dapat memberi makanan yang bergizi berupa karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.

2) Dengan Kasih Sayang yang Cukup

Anak usia dini adalah anak yang sangat memerlukan kasih sayang terutama dari orang tuanya. Ketika kasih sayang terpenuhi maka dia akan merasa sangat dihargai keberadaanya dan memacunya untuk melakukan hal-hal yang positif.

3) Dengan Pujian

Memberikan pujian pada anak itu sangat perlu apabila dia sudah berhasil melakukan segala sesuatu sesuai harapan kita. Pujian-pujian yang kita berikan harus dibarengi dengan bimbingan.

4) Hindari Melarang

Anak usia dini adalah anak yang sangat banyak gerak dan eksploratif, ketika kita melarang sesuatu maka dia malah melakukannya. Kita dapat mengganti kata larangan dengan kata sebab-akibat yang akan terjadi jika dia melakukan hal itu.

5) Menjalinkan Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang sangat penting, sebagai pendidik dan orang tua harus bisa berkomunikasi baik dengan anak. Kita perlu mengajak anak untuk berbicara dengan lemah dan lembut karena suara akan berpengaruh juga pada karakter seseorang.

6) Cerdas Merespon Kebutuhan Anak

Banyak orang tua yang salah menanggapi kebutuhan anaknya, jadi kita harus tahu apa yang menjadi kebutuhan anak dan kapan anak membutuhkannya.

7) Menjadi Teladan

Guru dan orang tua adalah orang yang di idolakan oleh anak, apa saja yang kita lakukan akan dicontohnya. Pastikan segala sesuatu yang kita lakukan bisa menjadi teladan bagi anak dan apa yang kita ajarkan padanya harus sesuai dengan apa yang dia lihat pada diri kita.

8) Mengenalkan Dunia dengan Berpetualang

Anak memiliki jiwa eksplorasi yang tinggi dengan demikian kita bisa mengajak anak untuk berpetualang dilingkungan sekitar tempat tinggal seperti jalan-jalan dipasar, disawah, di kebun binatang.

9) Permainan yang Edukatif

Sebagai orang tua harus bisa memilih mainan yang edukatif untuk anak, untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk pada anak.

10) Bercerita dan Membacakan Buku Dongeng

Membacakan buku dipercaya dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak. tidak hanya itu saja, kita dapat menyisipkan banyak dalam didalam cerita ataupun dongeng tersebut. Anak akan mendapatkan informasi baru dari cerita yang kita bacakan. Waktu yang efektif untuk bercerita dan membacakan buku anak yaitu ketika anak akan tidur dan setelah anak bangun tidur.

11) Mengenalkan Musik

Hampir semua penduduk bumi menyukai musik, karena musik bisa membawa dampak positif bagi manusia. Namun, ketika kita mendengarkan musik untuk anak harus sesuai dengan usia mereka, jangan sampai kita mendengarkan musik untuk orang dewasa pada anak usia dini.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan Anak usia dini adalah anak yang sangat memerlukan kasih sayang terutama dari orang tuanya. Memberikan pujian kepada anak itu sangat perlu ketika dia sudah berhasil melakukan segala sesuatu sesuai harapan kita. anak usia dini yang sangat banyak gerak dan eksploratif, ketika kita melarang sesuatu maka dia malah melakukannya. Maka dari itu kita sebagai orang dewasa harus menggantikan kata melarang dengan kata yang lebih sesuai. Kita harus bisa memahami apa yang anak butuhkan dan kapan anak membutuhkannya, Pastikan segala sesuatu yang kita lakukan bisa menjadi teladan bagi anak dan apa yang kita ajarkan padanya harus sesuai dengan apa yang dia lihat pada diri kita.

f. Indikator Nilai Agama dan Moral

Permendikbud nomor 146 (2014:14) mengemukakan bahwa indikator perkembangan agama dan moral adalah sebagai berikut:

1) Menyebutkan ciptaan Allah.

Indikator menyebutkan ciptaan Allah dikatakan berkembang apabila anak sudah mampu menyebut Allah sebagai pencipta makhluk ketika anak melihat ciptaan Allah.

2) Mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Indikator mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dikatakan berkembang

apabila anak didik sudah mampu mengetahui gerakan dan bacaan sholat, mampu mengerjakan sholat, mengetahui tatacara berwudhu, serta mampu membacakan doa-doa dan surat pendek.

3) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Indicator menjaga kebersihan diri dan lingkungan dikatakan berkembang apa bila anak mampu menjaga kebersihan dirinya misalnya mampu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengetahui cara membersihkan diri (mandi, gosok gigi, membersihkan rambut) dan mengetahui cara membersihkan lingkungan (menyapu, mengepel, dll).

4) Menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan

Indicator menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan berkembang jika anak mampu menyebutkan beberapa hari besar keagamaan (hari raya idhul fitri, isro mi'roj, dll) dan anak mampu menyebutkan nama-nama serta kisah-kisah nabi dan rosul.

5) Berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misalnya mengucapkan maaf, terimakasih dan permisis)

Indicator berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan berkembang apabila anak mampu mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan, mampu mengucapkan terimakasih ketika

mendapatkan bantuan, dan anak mampu mengucapkan permiisi ketika lewat didepan orang lain. Selain itu, anak juga mampu berkata jujur sesuai fakta yang ada.

6) Menolong orang tua/pendidik/teman

Indicator menolong orang tua/pendidik/teman berkembang apabila anak mampu memberikan bantuan kepada orang lain misalnya guru/orang tua/teman sebayanya.

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam upaya mengenalkan atau memberikan keterangan hal baru pada anak. Metode cerita ini cenderung lebih banyak di gunakan. Untuk menerapkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui metode bercerita untuk mengembangkan prilaku anak sesuai dengan kebiasaan pendidikan nilai moral merupakan pendidikan yang berusaha mengembangkan kehendak kebiasaan (Jumiyati, 2015: 70). Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan nyata yang berada dalam masyarakat. Sesuai dengan konsep perkembangan moral salah satunya yaitu dengan melalui metode bercerita pengertian tentang tingkah laku yang benar atau salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru orang dewasa lainnya.

Belajar dari qishashul Qur'an tersebut, maka pendidikan PAUD dapat menggunakan metode bercerita sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini. Pendidikan paud dapat mengambil berbagai cerita tentang keberanian dan kedermawanan sahabat nabi tentang peristiwa yang dialami para nabi dan sahabatnya (Najib, 2016: 140). Cerita-cerita yang berasal dari nusantara juga dapat diberikan kepada anak sepanjang terdapat nilai-nilai yang positif pada cerita, misalnya cerita tentang malin kundang, dan cerita tentang timun emas. Metode bercerita dapat dilakukan tanpa bantuan media ataupun dengan bantuan media, seperti dengan boneka jari, boneka tangan, dan buku cerita.

Prilaku moral yang ada di dalam cerita dapat mempengaruhi perkembangan moral anak dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam cerita di gambarkan bagaimana moral anak di bina dan di kembangkan lewat cerita. Dalam cerita moral baik dan buruk menjadi bahan apresiasi anak. Anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang agung dan jahat, mana yang berhasil dan gagal dan bagaimana membandingkan antara prilaku sendiri dan orang lain.

Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikan sosial emosi baik. Selain itu bercerita juga merupakan kegiatan yang

dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain (Darmila, 2018: 80) dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.

Dalam kegiatan bercerita anak di bimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi (Mursid, 2015: 117) menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan. Pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial bermacam nilai sosial, moral, dan agama dapat ditanamkan melalui kegiatan bercerita. Nilai sosial yang dapat ditanamkan kepada anak yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Dalam hidup bersama harus ditanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai hak orang lain dalam hidup bersama prang lain harus ditanamkan sopan santun dalam bertemu orang lain, dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam bergaul dengan orang lain dan seterusnya.

Dari beberapa teori di atas Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bisa membantu dalam menanamkan nilai agama mora, Dalam cerita moral baik dan buruk menjadi bahan apreasi anak. Anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang agung dan jahat, mana yang berhasil dan gagal dan bagaimana membandingkan antara perilaku sendiri dan orang lain.

b. Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita

1) Rasional strategi pembelajaran melalui cerita

Pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak dapat di tempuh dengan strategi pembelajarn melalui bercerita (Indris, 2014: 126) mengidenfikasi manfaat cerita bagi anak yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikkan,
- b) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai positif bagi anak.
- c) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, moral dan keagamaan.
- d) Pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- e) Dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- f) Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

2) Sintaks pembelajaran melalui bercerita

Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 4 langkah. (Setiantono, 2012: 40) yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
- c) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai bentuk bercerita yang di pilih.
- d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - 1) Menyampaikan tempat duduk dan tema cerita.
 - 2) Mengatur tempat duduk.
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan.
 - 4) Menetapkan tujuan dan tema cerita.
 - 5) Menetapkan bentuk cerita yang dipilih.
 - 6) Menetapkan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai bentuk cerita yang dipilih.
 - 7) Mengembangkan cerita.
 - 8) Menetapkan teknik bertutur.
 - 9) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
 - 10) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan metode bercerita dapat memberikan sejumlah pengetahuan social, moral dan

keagamaan. Dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dari itu guru harus menyiapkan cerita yang menarik dan positif agar anak bisa menerimanya dengan baik.

c. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Moral Agama Melalui Metode Bercerita

Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda rasulullah SAW, sangat penting di lakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan beribadah itulah di harapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Beberapa metode dapat di aplikasikan dalam pembiasaan ini beribadah ini metode mengajar yang perlu di pertimbangkan untuk dipilih dan di gunakan dalam pendekatan pembiasaan beribadah adalah metode bercerita.

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan usia kanak-kanak, karena melalui bercerita kita dapat:

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
- 3) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak.
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.

7) Membantu mengembangkan di mensi bahasa anak.

Menikmati bercerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa berita. Masa tersebut terjadi pada usia 4-6 tahun. Isi cerita di taman kanakkanak mengandung nilai nilai keagamaan dan moral anak.

Ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak di antaranya adalah (Otib Satibi, 2011: 17):

- 1) Melatih daya serap/daya tangkap anak
- 2) Melatih daya pikir anak
- 3) Melatih daya konsentrasi anak
- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak.
- 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 6) Membantu perkembangan bahasa anak

Abd aziz, mengatakan bahwa cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seorang anak, serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang ia miliki (Satibi Otib Hidayat, 2011: 18).

Ber macam nilai sosial, moral, dan agama dapat ditanamkan melalui kegiatan bercerita. Nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang

yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai moral pancasila, maka jabaran nilai moral pancasila dan keagamaan itulah yang harus kita kaitkan dengan tujuan dan tema kegiatan bercerita bagi anak (Moeslichatoen, 2004: 171).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, metode bercerita dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak, karna kita dapat menanamkan berbagai nilai-nilai keagamaan moral, seperti nilai kejujuran, sopan, santun, mengasihi orangtua, mengajarkan beribadah, seperti shalat, berpuasa, bersodaqoh dan lain-lain. Selain dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, metode bercerita juga dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak.

d. Kelebihan Metode bercrita

Menurut Esa Primawidia, (2017:29) beberapa kelebihan dari metode bercerita adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak memerlukan banyak biaya.
- 2) Dapat menjangkau jumlah anak yang terlalu banyak.
- 3) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kelebihan metode becerita dapat dilakukan dimana saja, seperti didalam kelas, diruangan yang terbuka, seperti ketika belajar di luar kelas, waktu

yang digunakan juga tidak terbatas. Dan guru dapat mengekspresikan cerita yang akan di ceritakan.

e. Proses penanaman Metode Bercerita

1) Perencanaan Metode Bercerita

Menurut Siswanto, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya Fadillah (2014:44). Sedangkan menurut Sarwiyah (2015:12) perencanaan adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan dasar yang akan dilakukan, menetapkan tujuan, menentukan metode yang akan digunakan dan menentukan cakupan pencapaian.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Wina, 2008:33).

Berikut rancangan kegiatan bercerita bagi anak usia dini. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.

Tujuan pengajaran melalui bercerita ada dua macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai social, moral, atau keagamaan. Misalnya kita tetapkan rancangan tujuan menanamkan nilai-nilai. Dalam menetapkan tujuan pengajaran itu harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak didalam keluarga, sekolah, atau luar sekolah.

- b. Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita: menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan bentuk bercerita papan flannel, jika guru menggunakan bentuk bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, maka guru harus menetapkan rancangan gambar yang akan disajikan.

d. Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita.

e. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. Tujuan bercerita sebagaimana telah ditetapkan adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral.

f. Mengatur tempat duduk anak

g. Pembukaan kegiatan bercerita.

h. Pengembangan cerita yang dituturkan guru.

i. Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita (Moeslichatoen 2008:175).

2) Pelaksanaan Metode Bercerita

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa (Susanto, 2013;48). Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memperdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan (Nasir, 2015:14).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode bercerita merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita yaitu berupa pelaksanaan-pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yaitu terdiri dari:

- a) Kegiatan awal: guru memperkenalkan judul cerita materi terkait nilai agama dan moral dalam cerita tersebut.
- b) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasi cerita yang disampaikan guru.
- c) Kegiatan pengembangan: guru memberikan Tanya jawab seputar isi cerita.

3) **Evaluasi Metode Bercerita**

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam pengelolaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, dan sebagai penyempurnaan berikutnya.

Evaluasi adalah proses pengumpulan data dasar dan menelaah misalnya tentang epektifitas program belajar dan pembelajaran seperti misalnya dalam program kegiatan belajar, kebijakan dan prosedur pelaksanaan program pembentukan perilaku, atau

pengembangan kemampuan dasar. Secara oprasional mengevaluasi program pembelajaran berarti mengamati, memeriksa, meneliti maksud dan tujuan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan program tertentu misalnya tujuan sasaran tujuan pembelajaran khusus, dan hasilnya hasil belajar actual apakah sudah seperti patokan perilaku sesuai standar kompetensi yang diharpak, dan menyatukan kemajuan yang telah dicapai anak, apakah sudah kearah tujuan apa belum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui inormasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternative dalam mengambil keputusan yang tepat serta hasil yang didapatkan valid.

Menurut Brinkerhoff dalam bukunya Eko, dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu:

- a) Penentuan focus yang akan dievaluasi
- b) Penyesunan desain evaluasi
- c) Pengumpulan informasi
- d) Analisis dan intrepretasi
- e) Pembuatan laporan
- f) Pengelolaan evaluasi

- g) Evaluasi untuk evaluasi, maksudnya evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis akan selalu berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Dalam kajian penelitian terdahulu hasil dari penelitian yang relevan akan dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian Skripsi yang dilakukan Refti Junita yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama kepada Anak Usia 3-4 Tahun melalui Metode Cerita Islami di RA Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu”. Penelitian ini membahas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak. Secara garis besar materi dan penyampaianya berpacu pada RKM kemudian dibentuk menjadi RKH sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Materi yang digunakan sudah variatif, berisi dan disampaikan dengan baik menggunakan berbagai alat peraga diantaranya buku cerita, audio visual, dan papan tulis. Persamaan terdapat pada penanaman nilai-nilai moral agama melalui metode bercerita. Sedangkan perbedaannya adalah pada kegiatan yang diteliti. Jika Refti Junita meneliti mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral agama, penulis meneliti implementasi metode cerita dalam menanamkan moral keagamaan.

Kedua, penelitian oleh Sri Harpani (2011) dari fakultas ilmu tarbiya UIN Walisongo dengan judul upaya pengembangan akhlak perilaku peserta didik melalui metode bercerita di RA Hidayatulloh, ngasinan, kec. Jebres Surakarta tahun 2010/2011 pada penelitiannya menunjukkan adanya perkembangan akhlak perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita di RA Hidayatulloh, ngasinan, kec. Jebres, Surakarta tahun 2010/2011. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil observasi pada prasiklus presentase perkembangan akhlak, perilaku peserta didik adalah 47% dengan kriteria kurang. Sedangkan pada siklus I presentase perkembangan akhlak peserta didik meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik tiap siklus meningkat secara signifikan.

Ketiga, penelitian oleh Becti Uswatun Khasanah (2019) seorang maha siswa dari fakultas ilmu tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta (IAIN surakarta) dengan judul peran guru dalam mengembangkan nilai agama moral anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Aba Gawan Tanon Sragen Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan nilai agama moral pada usia 5-6 tahun di TK Aba Gawan sudah mencapai perkembangan dilihat dari anak sudah bias membedakan baik buruk, anak sudah mengenal agama yang di anut dan sudah bias membedakan ciptaan Allah dengan ciptaan manusia. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengembangkan nilai agama moral

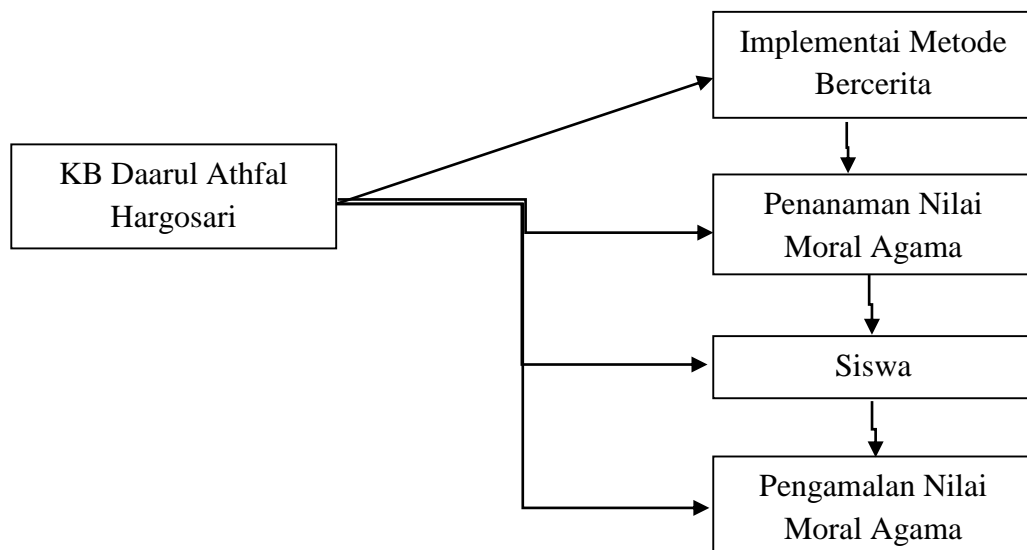
dibagi menjadi dua jalur yaitu proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran.

Dari beberapa jurnal dan skripsi diatas terdapat keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di sekolah KB Daarul Athfal Hargosari yaitu tentang penanaman nilai agama moral melalui metode bercerita pada anak usia dini.

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1

Kerangka berfikir



Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di sekolah Taman Kanak-kanak, metode bercerita ialah salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Melalui bercerita, banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga terdapat pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak melalui tokoh-tokoh yang memiliki nilai moral yang baik.

Pengembangan nilai moral dan agama ditujukan kepada anak sejak lahir atau 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Eksistensi Taman Kanak-kanak sangat strategis untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani terutama jiwa keagamaan anak di lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan prasekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah (Yaya Kurnia, 2017: 63)

Keberadaan kelompok bermain pada anak usia dini sangat strategis untuk meletakkan dasar-dasar keagamaan, menumbuhkan kembangannya, dan menjadi motivasi spiritual sehingga menjadi pondasi yang kokoh. Untuk mencapai keberhasilan dalam penanaman nilai moral keagamaan pada anak, maka guru dapat melakukannya melalui kegiatan terprogram, rutin, spontan, dan keteladanan (Yaya Kurnia, 2017: 64). Sehingga tujuan kita

untuk menanamkan nilai moral keagamaan pada anak dapat terwujud karena adanya pembiasaan yang dilakukan disekolah, dan anak pun akan mempraktekkannya ketika mereka berada dirumah, lingkungan, dan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan suatu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, 2007:11 menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang lebih mementingkan penelitian data atau sebuah realita atas persoalan yang berdasar landasan pada pengungkapan pada apa yang telah diungkapkan dan dieksploitasikan oleh para responden serta data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu digunakannya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang diartikan sebagai penelitian yang berisikan sebuah ungkapan secara menyeluruh mengenai gejala yang sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami seta pemanfaatan diri peneliti sebagai instrument dan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk menyajikan gambaran laporan tersebut (Muri Yusuf, 2014:329).

Dengan demikian metode kualitatif dapat menghasilkan sebuah data berupa kata-kata yang tertulis dari lisan melalui orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data berupa kata-kata yang selanjutnya dianalisis menjadi suatu informasi bermakna dan mempunyai arti. Dari hal tersebut peneliti harus mampu menganalisis serta menguraikan data yang telah dikumpulkan dari lapangan baik dalam bentuk data yang berasal dari observasi, wawancara dan studi

kepastakaan yang menjadikan suatu susunan kalimat dengan makna tertentu.

Dari uraian di atas penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek alamiah serta sebuah penggambaran yang diungkapkan dari sebuah penelitian tanpa ada sebuah perhitungan statistik.

B. Setting Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB Daarul Athfal Hargosari. Pemilihan sekolah di KB Daarul Athfal Hargosari Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain KB Daarul Athfal Hargosari merupakan layanan pendidikan taman kanak-kanak yang sejak sejak berdiri sudah menerapkan pembelajaran melalui metode bercerita serta memberikan fasilitas yang cukup memadai dan kreatif dalam setiap pembelajarannya.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini, peneliti mengambil hari senin 08 agustus 2023 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian Tahun 2022

No	Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Oktober	Nov	Des
1	Observasi								X				
2	Pengajuan Judul	X											
3	Bab 1-3		X	X	X	X	X						
4	Seminar proposal											X	
5	Pencarian data							X	X				
6	Analisis data								X				
7	Penyusunan bab 4 dan 5									x	X	X	
8	Munaqosyah					X							

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi, arikunto, 2002:17).

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru di KB Daarul Athfal Hargosari. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah penelitian. Sedangkan sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari informasi yang diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:17).

2. Informan Penelitian

Informan adalah sumber yang dapat memberikan data tambahan. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling snowball (bola salju) adalah metode sampling dimana sampel yang diperoleh melalui proses bergilir dari satu informan ke informan yang lain (Naniek, 2011:9-10)

Adapun informan penelitian dari penelitian ini adalah kepala sekolah, serta didukung oleh informan-informan lain sesuai kebutuhan penelitian di KB Daarul Athfal Hargosari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, maka diperlukannya sebuah metode yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskriptif terdapat beberapa metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Garabiyah dalam (Emzir, 2013:38) observasi merupakan suatu pengamatan yang terfokus pada suatu gejala, kejadian atau suatu hal untuk menafsirkan, mengungkap berbagai faktor serta menemukan kaidah yang mengaturnya. Selain itu peneliti harus mendapatkan informasi data melalui suatu pengamatan terhadap suatu kejadian. Dalam penelitian ini memilih anak usia 4-5 tahun untuk diobservasi mengenai metode bercerita dan nilai agama moral di KB

Daarul Athfal Hargosari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara ialah dilakukannya sebuah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua orang dimana pewawancara yang menerima sebuah pertanyaan sedangkan telewawancara memberi sebuah jawaban (Lexy J. Moleong, 2017:186). Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai terwawancara adalah kepala sekolah serta guru di KB Daarul Athfal Hargosari untuk mendapatkan informasi atau data mengenai metode bercerita dan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun.

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara melihat atau analisis dokumen yang telah disusun atau dibuat oleh subjek. Dokumentasi menjadi salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data melalui sudut pandang subjek yang tertuang dalam media tulisan serta dokumen lain yang dibuat dan ditulis oleh orang yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143). Dokumentasi yang dibutuhkan dapat berupa dokumen RPPH, RPPM, lembar penilaian harian anak serta kurikulum di KB Daarul Athfal Hargosari.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data ialah kepercayaan sebuah data dan tingkat keabsahan yang diperoleh. Dalam pemeriksaan data tersebut maka digunakannya teknik triangulasi. Triangulasi ialah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain diluar data tersebut untuk dilakukannya pengecekan maupun perbandingan pada suatu data.

Triangulasi digunakan dengan cara melakukan pengecekan dan perbandingan informasi maupun data berasal dari sebuah pengamatan. Begitu juga sebaliknya data yang berasal dari sebuah pengamatan dicek dan dibandingkan dengan wawancara. Triangulasi dengan sumber merupakan melakukan perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan pada informasi yang didapatkan dalam waktu serta alat berbeda (Lexy J. Moleong, 2000:178).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Dapat diartikan dengan peneliti melakukan pengujian terhadap sebuah kebenaran data melalui sebuah pengecekan data yang sudah didapat menggunakan beberapa sumber. Sehingga data data sejenis atau sama akan lebih baik kebenarannya jika didapat dari berbagai sumber. Pada metode ini menggunakan beberapa sumber yaitu murid KB Daarul Athfal Hargosari usia 5-6 tahun dan guru.

2. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi ini peneliti melakukan pengujian melalui cara pengecekan data terhadap sumber yang sama dan metode berbeda, artinya dengan melalui beberapa metode seperti observasi, dokumentasi dan wawancara.

F. Teknik Analisi Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles and Huberman (1984), berpendapat bahwa kegiatan dalam analisi data kualitatif berlangsung secara terus menerus hingga tuntas serta dilaksanakan secara interaktif dan akan didapat data yang jenuh. Berikut beberapa aktifitas dalam analisis data dalam (Sugiyono, 2017:247-252) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi serta data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam tahap pengumpulan data informasi yang diperoleh memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan metode yang berbeda pula.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meragkum, terfokus pada hal penting, memilih hal pokok, kemudian mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menghasilkan secara jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Menyajikan data dapat digambarkan dalam bentuk grafik, table, phichara, pictogram dan sejenisnya. Dengan adanya proses penyajian data maka data akan terorganisasi, tersusun, dengan pola hubungan yang akan mudah dipahami. Dalam penyajian data berupa bentuk uraian seingkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Selain itu penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.

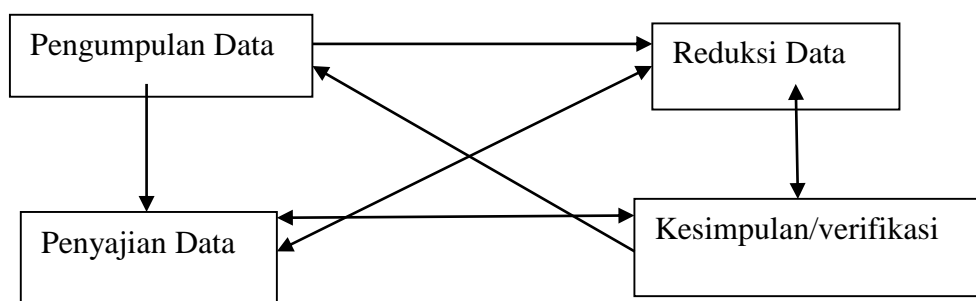
4. Verification

Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah dilakukannya analisis data, jadi peneliti mampu menyimpulkan hasil dari penelitan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian maka didapat analisis data yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Analisis model data interaktif dari Miles and Huberman (1994:12)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. FAKTA TEMUAN PENELITIAN

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya

KB Daarul Athfal berada didusun jalakan rt 01 rw 03, desa Hargosari, kecamatan Tirtomoyo, kabupaten Wonogiri. KB Daarul Athfal didirikan pada tgl 27 juni thn 2009. KB ini berdiri atas bantuan word bank (bank dunia) yang telah dikontrak selama tiga tahun. Setelah kontrak habis kb ini akan diserahkan kepada pihak desa menjadi yayasan milik desa hargosari. (dokumentasi profil lembaga)

b. Letak Keadaan Geografis

KB Daarul Athfal terletak didusun jalakan desa hargosari kecamatan Tirtomoyo, kabupaten Wonogiri, provinsi jawa tengah, diujung kulon bagian barat perbatasan dengan rumah penduduk, bagian timur perbatasan dengan gilingan padi. Bagian selatan perbatasan dengan sawah, bagian utara perbatasan dengan kebun penduduk. (Dok. Profil Lembaga)

c. Identitas Lembaga

- 1) No. Induk Satuan PAUD (NPSN) : 69805790
- 2) Nama Satuan PAUD: Daarul Athfal
- 3) Jenis Program Satuan PAUD: Kober
- 4) Jenis Satuan PAUD: Swasta

- 5) Satuan Kepemilikan Satuan PAUD: milik desa
- 6) Tanggal, Bulan dan Tahun Berdiri: 9 Juni 2009
- 7) Alamat Lengkap Satuan PAUD: Daarul athfal
Kel. Desa: Hargosari
Kecamatan: Tirtomoyo
Kabupaten: Wonogiri
Provinsi: Jawa Tengah
- 8) Telepon: 085156693707
(Dok. Profil Lembaga)

d. Visi dan Misi

Visi dan Misi KB Daarul Athfal Hargosari

- 1) Visi KB Daarul Athfal Hargosari

Membentuk anak yang sehat, cerdas ceria baik dan terampil berakhlak mulia sehingga terujud anak yang kreatif dan mandiri.

- 2) Misi KB Daarul Athfal Hargosari

Melaksanakan pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan menanamkan nilai-nilai moral agama dan kemandirian menjalani kerjasama dengan pihak-pihak penyelenggara pendidikan. (dokumentasi Prifil Lembaga)

e. Tujuan pendidikan

- a. Membantu dan memfasilitasi pengembangan anak bangsa secara utuh sejak usia dini hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

- b. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- c. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- d. Membercayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan republic Indonesia. (Dokumentasi profil lembaga)

f. Struktur Kepeguruan KB Darul Athfal Hargosari

Keadaan Guru KB Daarul Athfal Hargosari

Guru ialah seseorang yang begitu penting dan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu guru dapat membantu serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam proses belajar, dan juga kompetensi guru begitu berperan penting bagi lembaga pendidikan. Di KB Daarul Atfal Hargosari mempunyai beberapa guru sebagai berikut:

- 1) Pendidik: Reni Fatimah, S. Pd
- 2) pendidik: Watik Ambarsari, S. Pd
- 3) pendidik : Ratmi

Demikian kondisi guru yang ada di KB Daarul Athfal Hargosari, yang semuanya memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. (dokumentasi Profil Lembaga)

g. Setruktur kepengurusan di KB DAARUL ATHFAL Hargosari

- 1) Kepala Sekolah : Rustandi
- 2) Bendahara : Reni Fatimah, S.Pd
- 3) Sekretaris : Watik Ambarsari, S.Pd
- 4) Pendidik : Reni Fatimah, S.Pd
- Pendidik : Watik Ambarsari, S. Pd
- pendidik : Ratmi

(Dokumentasi Profil Lembaga)

h. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen terpenting dalam suatu interaksi didalam suatu kegiatan kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan sebagaimana mestinya.

Jumlah Siswa di KB Daarul Atfal Hargosari Data siswa tahun 2022/2023

Kelas	Laki-laki	Perempuan
TK A	11	6
TK B	8	5
Jumlah	19	11
Total	30	

Kelas A sampai dengan B berjumlah 30 siswa. Dari 30 siswa tersebut kelas A untuk jumlah laki-laki 13 dan untuk perempuan 6, sedangkan untuk kelas B jumlah siswa laki-laki ada 8 dan untuk perempuan 5 siswa. (Profil Lembaga)

i. Sarana prasarana

KB Daarul Athfal memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar:

- 1) Ruang kantor Satu
- 2) Ruang kelas 2
- 3) Laptop
- 4) Alat Atk
- 5) Puzlle balok
- 6) Rebana
- 7) Halaman bermain 1
- 8) Kamar mandi 1
- 9) Jembatan goyang
- 10) Jungkitan
- 11) Prosotan
- 12) Ayunan
- 13) Tiker
- 14) Meja guru
- 15) Cermin
- 16) Rak sepatu dan tas
- 17) Karpet
- 18) Rak APE
- 19) Lemari kayu
- 20) Meja anak

- 21) Loker
- 22) Kursi guru
- 23) Obat P3k
- 24) Tempat cuci tangan

(Documen inventaris sekolah)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan penanaman Nilai agama moral di KB DAARUL ATHFAL Hargosari

Dalam peranan guru PIAUD dalam penanaman nilai agama moral melalui metode bercerita diperlukan perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Secara garis besar perencanaan dalam penanaman nilai agama moral dilakukan oleh guru di KB Daarul Athfal hargosari. Seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa perencanaan semester, Rencana pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Perencanaan semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu, setelah itu dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk kegiatan sehari-hari. Silabus merupakan penjabaran program

pembelajaran/kurikulum dan dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala dan pembina KB di daerah, kebijakan pendidikan, dan teori pembelajaran untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai agama moral dilakukan oleh setiap guru. Hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu sisipkan dan dimasukkan nilai agama moral yang sudah disusun dalam bentuk RPPH. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bisa mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan pada hari pembelajaran.

Dalam peranan guru PIAUD dalam penanaman nilai agama moral pada anak usia dini melalui metode bercerita, pengembangan nilai agama moral di KB Daarul Athfal melakukannya dengan baik termasuk dalam menyeting kelas sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan dan pengembangan penanaman nilai agama moral dilakukan dengan metode bercerita dan mempersiapkan media sebaik mungkin agar peserta bisa menerima isi cerita tersebut dengan baik dan faham akan cerita yang disampaikan oleh pendidik/guru.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini di KB Daarul Athfal Hargosari

Penanaman Nilai Agama Moral sudah dilakukan oleh guru B1 di KB Daarul Athfal. Penanaman nilai agama moral dilakukan mulai dari

perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, perencanaan dalam penanaman nilai agama moral sudah dilakukan oleh guru B1 KB Daarul Athfal. Perencanaan penanaman nilai agama moral dimulai dari pembuatan perencanaan program semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH).

Perencanaan yang dilakukan di KB Daarul Athfal Hargosari dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009:59) bahwa “komponen-komponen system pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran”. Pendapat tersebut juga sesuai dengan Diana Mutiah (2010:120) yang menjelaskan “komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar”.

Perencanaan yang dilakukan pada KB Daarul Athfal Hargosari telah memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dalam komponen tujuan dan materi pembelajaran sudah dilakukan dengan pembuatan perencanaan semester, RPPM, dan RPPH yang telah mengacu pada kurikulum, sehingga dalam penanaman nilai agama moral memiliki tujuan ketercapaian yang jelas. Kemudian dari aspek media/alat pada KB Daarul Athfal Hargosari sudah memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penanaman nilai agama moral pada

KB Daarul Athfal Hargosari dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan dalam nilai agama moral di KB Daarul Athfal telah dilakukan secara optimal oleh pendidik. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode bercerita strategi penanaman nilai agama moral dan dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai agama moral pada anak di kelompok B1 KB Daarul Athfal sangat bervariasi dan beragam.

Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009:59) bahwa “komponen-komponen system pembelajar terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran metode dan strategi pembelajaran dan media pembelajaran”. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Diana Mutiah (2010:120) yang menjelaskan tentang komponen-komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, metode, alat belajar. Dari segi metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai agama moral pada KB Daarul Athfal sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode bercerita dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Menurut Ali Muhtadi (2010:9) dan Nurul Zuriah (2011:86) yang mengemukakan bahwa berkaitan dengan penerapan guru dalam nilai agama moral dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin.

Guru berperan secara langsung dalam penanaman nilai agama moral kemudian diterapkan untuk peserta didik disekolah. Oleh karena itu, suatu kegiatan yang dilakukan guru dapat dijadikan model bagi peserta didik. Selain itu orang tua juga berperan sebagai contoh teladan dan model bagi anak dirumah. Sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua untuk, menyinkronkan pembiasaan disekolah dan dirumah agar pelaksanaan penanaman nilai agama moral dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi dalam penanaman nilai agama moral melalui spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah, sehingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya, strategi dalam penanaman untuk menerapkan nilai agama moral melalui metode bercerita dan alat-alat yang digunakan untuk bercerita. Penanaman nilai agama moral pada KB Daarul Athfal juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Adapun evaluasi dalam penanaman nilai agama moral yang diterapkan bagi guru di kelompok B1 KB Daarul athfal dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Dalam penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan kepada masing-masing anak yang dimasukkan dalam kolom penilaian RPPH, kemudian dipindahkan kedalam format penilaian yang meliputi lembar format

unjuk kerja, penugasan, hasil karya dan format percakapan. Kemudian dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidik yang menjadi subyek penelitian ini sudah melakukan evaluasi dalam penanaman nilai agama moral yang diterapkan di kelompok B1 KB Daarul Athfal. Evaluasi merupakan komponen yang perlu dilakukan karena berfungsi sebagai umpan balik hasil penanaman nilai agama moral di kelas B1. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009:61) bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam memanfaatkan berbagai komponen system pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat melihat kinerja dan kekurangan dalam penanaman nilai agama moral melalui metode bercerita di KB Daarul Athfal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 proses yang dilakukan yaitu:

- a. Observasi pada tanggal 1 februari 2023 di KB Daarul Althfal, Tepatnya pada pukul 07.15 wib, anak-anak mulai berdatangan satu persatu yang didampingi oleh orang tua masing-masing. Kedatangannya pun disambut oleh guru pada hari itu didepan pintu sekolah, sebelum masuk anak-anak dibudayakan mengucap salam

dan mencium tangan guru. sebelum masuk kelas ana-anak melepas sepatu mereka, meletakkan di rak sepatu yang sudah disediakan disekolahan, sambil menunggu bel masuk anak-anak bermain dengan temannya. Ketika anak-anak lain sudah berdatangan dan jam sudah menunjukkan pukul 07.30 wib, ibu R mengintruksikan pada anak untuk masuk kelas kemudian duduk dikursi masing-masing dan melakukan kegiatan pembukaan yaitu dimulai dengan salam ceria dan semangat. Kemudian dijawab serentak oleh anak-anak kelompok B dilanjutkan dengan bernyanyi aku mau ke mekah dan pagiku cerahku setelah kegiatan bernyanyi selesai kemudian anak-anak lanjut berdoa, sebelum berdoa bu R memberikan aturan mengenai sikap berdoa yaitu berdoa dengan tenang, tidak ngobrol sendiri dan tidak teriak-teriak. Kemudian dilanjut membaca syahadat dan doa dimulai membaca surat al fatihah bersama-sama, dilanjut surat pendek yaitu surat annas, alfalaq, annasar, allahab. Setelah membaca surat-surat pendek dilanjutkan membaca doa sehari-hari bersama-sama, diawali doa naik kendaraan, doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa sebelum dan sesudah makan/minum, doa kedua orang tua, doa menjenguk porang sakit, doa mau belajar. Setelah itu anak-anak melakukan fisik motoric yang sudah disediakan oleh guru yaitu bermain engklek sesuai gambar pada banner yang disediakan, anak-anak diminta secara giliran untuk melakukan engklek sesuai intruksi gambar, ketika gambar

menunjukkan kaki kanan saja maka anak harus engklek kaki kanan saja, dalam permainan ini tampak anak-anak begitu semangat untuk mencoba dan mengulangi lagi.

b. Kegiatan Inti

Tema pada hari itu adalah hewan dengan sub tema hewan kesayangan. Pada saat itu guru bercerita tentang kucing kemudian bertanya kepada beberapa anak siapa yang menciptakan kucing, anak yang ditanya kemudian menjawab bahwa hewan kucing itu yang menciptakan adalah Allah. Guru menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan tema tersebut dengan judul cerita “kucing peliharaan” guru mulai menceritakan tentang kucing peliharaan yang harus dirawat, pada suatu hari ada seseorang yang melihat seekor kucing, kucing itu seperti terlantar karna kucing itu tampak lesu, kurus dan bau karena tidak terawat, kemudian seseorang itu menghampiri kucing yang Nampak kelaparan karena kucing itu terus mengaung seperti meminta sesuatu, kemudian seseorang itu membawa kucing itu kerumahnya, kemudian kucing tersebut di beri makanan, dan di mandikan setelah beberapa hari kucing itu berada dirumah seseorang itu kucing itu lebih membaik dari sebelumnya, karena dirawat oleh orang tersebut. Disaat guru bercerita guru sangat mendalami isi cerita tersebut memperagakan apa yang diceritakannya sehingga anak antusias untuk mendengarkannya dan membuat anak faham apa yang di

ceritakannya sehingga anak bisa menerapkan isi cerita tersebut di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Diakhir cerita guru menjelaskan bahwa kucing itu adalah cipataan Allah dan hewan kesukaan nabi yang harus dirawat. Dan sebagai makhluk hidup kita dianjurkan saling menolong sesama makhluk hidup.

wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B KB Daarul Athfal Hargosari R berpendapat bahwa menyampaikan bahwa allah adalah pencipta dari seluruh makhluk dimuka bumi. Baik itu manusia, tumbuhan, hewan, gunung pantai dan semua yang ada dibumi adalah ciptaan Allah. (R/0102/2023)

Selaras dengan apa yang dikemukakan oleh guru yang lain ibu (A/01/02/2023) bahwa guru memperlihatkan terlebih dahulu gambar sesuai tema misalnya temanya hewan kemudian guru menceritakan bahwa itu adalah ciptaan Allah, Allah menciptakan hewan untuk dijadikan bermanfaat untuk manusia dan dijadikan hewan peliharaan. Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu RF bahwa Allah adalah pencipta dari seluruh makhluk dimuka bumi. Contohnya jika temanya hewan maka guru akan menyampaikan bahwa hewan itu adalah ciptaan allah, guru juga menceritakan bahwa Allah menciptakan hewan dengan memiliki banyak manfaat dan untuk dirawat.

Anak sudah mampu menyebutkan ciptaan Allah ketika anak melihat binatang seperti ayam, dan kucing binatang peliharaan

dirumah anak-anak sudah mampu mengatakan bahwa hewan itu adalah ciptaan dari Allah.

Berdasarkan paparan hasil wawancara kepala sekolah dan guru terkait indicator mengenal ciptaan Allah dengan menyampaikan bahwa seluruh makhluk dibumi adalah ciptaan Allah. Guru juga memperlihatkan gambar sesuai tema dan menyampaikan manfaat penciptanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan mengenalkan berbagai ciptaan Allah dengan penjelasan yang dan benar dapat menanamkan kepada peserta didik tentang Allah sebagai pencipta seluruh makhluk.

c. Penutup

Setelah selesai melakukan bercerita dalam kegiatan menanamkan nilai agam moral, anak-anak mencuci tangan satu persatu, dengan antri. Anak-anak tampak senang melakukan setiap kegiatan yang di intruksi oleh guru, sambil menunggu temannya yang lain yang belum mencuci tangan anak-anak mengobrol pada teman-temannya didalam kelas, setelah semua selesai mencuci tangan lalu guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak tentang kucing peliharaan, lalu guru membuat aturan main ketika makan, makan dengan tangan kanan, bungkus dibuang ditong sampah, makan dengan duduk, diam tenang, kemudian menyuruh anak untuk mengambil minum, setelah itu melakukan doa bersama yaitu

doa sebelum makan. Setelah selesai makan lalu anak beres-beres, kemudian melakukan doa bersama yaitu doa naik kendaraan, doa menutup majlis dan surat al 'asr.

a. Pembukaan

Dalam observasi di KB Daarul athfal pada tanggal 7 february 2023 di KB Daarul Althfal, Tepatnya pada pukul 07.15 wib, anak-anak mulai berdatangan satu persatu yang didampingi oleh orang tua masing-masing. Kedatangannya pun disambut oleh guru pada hari itu didepan pintu sekolah, sebelum masuk anak-anak dibudayakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru. sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu mereka, meletakkan di rak sepatu yang sudah disediakan disekolahan, sambil menunggu bel masuk anak-anak bermain dengan temannya. Ketika anak-anak lain sudah berdatangan dan jam sudah menunjukkan pukul 07.30 wib, ibu R mengintruksikan pada anak untuk masuk kelas kemudian duduk dikursi masing-masing dan melakukan kegiatan pembukaan yaitu dimulai dengan salam ceria dan semangat. Kemudian dijawab serentak oleh anak-anak kelompok B dilanjutkan dengan bernyanyi disini senang disana senang dan tegakkan sholat lima waktu setelah kegiatan bernyanyi selesai kemudian anak-anak lanjut berdoa, sebelum berdoa bu R memberikan aturan mengenai sikap berdoa yaitu berdoa dengan tenang, tidak ngobrol sendiri dan tidak teriak-teriak. Kemudian dilanjut membaca syahadat, ayat kursi, asmaul husna dan doa dimulai membaca surat al fatihah bersama-sama, dilanjut surat pendek

yang itu surat annas, alfalaq, annasar, allahab. Setelah membaca surat-surat pendek dilanjutkan membaca doa sehari-hari bersama-sama, diawali doa naik kendaraan, doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa sebelum dan sesudah makan/minum, doa kedua orang tua, doa menjenguk porang sakit, doa mau belajar. Setelah itu anak-anak melakukan fisik motoric yang sudah disediakan oleh guru yaitu bermain lempar tangkap bola, anak-anak melakukan lempar tangkap bola secara bergantian satu persatu. dalam permainan ini tampak anak-anak begitu semangat untuk mencoba dan mengulangi lagi.

b. Kegiatan Inti

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 2 bulan februari tahun 2023 di kelas B, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyampaikan kepada peserta didiknya bahwa anak-anak sholat dhuha terlebih dahulu. Sebelum sholat dhuha guru menanyakan kepada anak apakah anak sudah berwudhu, kemudian guru mengarahkan anak untuk berwudhu terlebih dahulu, setelah itu anak-anak sholat dhuha dengan dibimbing oleh guru kelas. Saat melakukan sholat dhuha anak menirukan gerakan dan bacaan guru kelas

Setelah anak melakukan sholat dhuha, kemudian guru meminta anak untuk berdoa dengan dibimbing oleh guru. setelah itu guru menjelaskan kegiatan sholat dhuha yang telah dilakukan dan menceritakan hikmah sholat dhuha kepada anak, hikmah dari sholat dhuha yaitu akan mendapatkan pahala seperti dirinya bersedekah, keutamaan dicukupkan

kebutuhannya, sholat dhuha merupakan sholat yang dilakukan untuk memohon rizki kepada allah, seperti cerita “keutamaan sholat dhuha” pada suatu hari ada seorang yang melakukan sholat dhuha setiap harinya, ia melakukan sholat dhuha tanpa pamrih dan selalu ikhlas dalam melaksanakannya, kemudian ada seseorang yang menghampirinya kemudian orang itu bertanya kepada orang yang melakukan sholat dhuha tersebut, kenapa kamu selalu melakukan sholat dhuha setiap hari, apa keuntungan yang kamu dapatkan dari sholat tersebut? Kemudian orang itu menjawab, banyak keutamaan dari sholat dhuha tersebut, salah satunya yaitu mendapatkan pahala seperti orang yang bersedekah. Dan orang itu berkata, tetapi kita harus melakukannya dengan ikhlas tanpa pamrih, karna sholat dhuha itu hukumnya Sunnah. Ketika guru bercerita guru sangat antusias membuat anak senang mendengarkan isi cerita tersebut agar anak paham apa yang ada di cerita itu dan guru memperagakan apa yang ada di tokoh cerita tersebut agar anak faham akan apa yang diceritakan oleh gurunya dan bisa menerapkan di kelas maupun luar kelas. Setelah guru selesai bercerita guru berkata bahwa kita sebagai umat muslim harus menjalankan sholat dhuha walaupun sholat dhuha hukumnya Sunnah, dan menjalankannya harus ikhlas dan tidak boleh pamrih. Dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu R, beliau mengemukakan bahwa guru menceritakan tentang manusia adalah

ciptaan Allah berbagi dan saling tolong menolong guru juga menjelaskan selain sholat, tolong menolong dan berbagi juga ibadah yang disukai oleh Allah.

Selaras dengan yang dikemukakan oleh ibu A bahwasanya anak-anak sedikit demi sedikit sudah mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar, doa-doa seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar wc, doa sebelum dan bangun tidur dan anak-anak sudah mampu menghafalkan surat-surat pendek.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan guru terkait indicator mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan menceritakan tentang kewajiban manusia untuk patuh pada perintah Allah, memberikan penegasan pada anak bahwa manusia diciptakan Allah untuk beribadah selain itu guru juga menyampaikan bahwa dalam beribadah harus sungguh-sungguh.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru terdapat kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memberikan contoh yang baik melalui bercerita tentang taat kepada Allah yang disampaikan kepada anak akan mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pada anak.

c. Penutup

Setelah selesai melakukan kegiatan menanamkan nilai agam moral melalui metode bercerita, anak-anak mencuci tangan satu persatu,

dengan antri. Anak-anak tampak senang melakukan setiap kegiatan yang di intruksi oleh guru, sambil menunggu temannya yang lain yang belum mencuci tangan anak-anak mengobrol pada teman-temannya didalam kelas, setelah semua selesai mencuci tangan.

Pada kegiatan ini guru mereview inti berlangsung dan memberikan gambaran tentang beribadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Guru juga melakukan Tanya jawab kepada anak dan memberkan waktu anak untuk bercerita. Lalu guru membuat aturan main ketika makan, makan dengan tangan kanan, bungkus dibuang ditong sampah, makan dengan duduk, diam tenang, kemudian menyuruh anak untuk mengambil minum, setelah itu melakukan doa bersama yaitu doa sebelum makan. Setelah selesai makan lalu anak beres-beres, kemudian melakukan doa bersama yaitu doa naik kendaraan, doa menutup majlis dan surat al 'asr.

a. Pembukaan

Dalam observasi di KB Daarul athfal pada tanggal 14 Februari 2023 di KB Daarul Althfal, Tepatnya pada pukul 07.15 wib, anak-anak mulai berdatangan satu persatu yang didampingi oleh orang tua masing-masing. Kedatangannya pun disambut oleh guru pada hari itu didepan pintu sekolah, sebelum masuk anak-anak dibudayakan mengucap salam dan mencium tangan guru. sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu mereka, meletakkan di rak sepatu yang sudah disediakan

disekolahan, sambil menunggu bel masuk anak-anak bermain dengan temannya.

Ketika anak-anak lain sudah berdatangan dan jam sudah menunjukkan pukul 07.30 wib, ibu R mengintruksikan pada anak untuk masuk kelas kemudian duduk dikursi masing-masing dan melakukan kegiatan pembukaan yaitu dimulai dengan salam ceria dan semangat. Kemudian dijawab serentak oleh anak-anak kelompok B dilanjutkan dengan bernyanyi aku pergi ke mekah dan disana senang disini senang dan setelah kegiatan bernyanyi selesai kemudian anak-anak lanjut berdoa, sebelum berdoa seperti biasa bu R memberikan aturan mengenai sikap berdoa yaitu berdoa dengan tenang, tidak ngobrol sendiri dan tidak teriak-teriak. Kemudian dilanjut membaca syahadat, ayat kursi, asmaul husna dan doa dimulai membaca surat al fatihah bersama-sama, dilanjut surat pendek yang itu surat annas, alfalaq, annasar, allahab. Setelah membaca surat-surat pendek dilanjutkan membaca doa sehari-hari bersama-sama, diawali doa naik kendaraan, doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa sebelum dan sesudah makan/minum, doa kedua orang tua, doa menjenguk orang sakit, doa mau belajar. Setelah itu anak-anak melakukan fisik motoric yang sudah disediakan oleh guru yaitu bermain lompat menggunakan tikar puzzle yang berwarna warni, anak-anak meloncat sesuai warna yang sama yang di tata dengan acak secara bergantian satu persatu. dalam permainan ini tampak anak-anak begitu semangat untuk mencoba dan mengulangi lagi.

b. Kegiatan Inti

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 bulan Februari tahun 2023 di kelas B di KB Daarul Athfal Hargosari Ketika melakukan piket anak-anak ikut serta membantu guru menyapu, membersihkan kelas, dan membuang sampah. Guru juga meminta anak untuk saling tolong menolong kepada orang tua maupun temannya terlihat ketika ada anak jatuh ada anak lainnya yang menolongnya. Pada saat kegiatan berlangsung guru menceritakan film upin dan ipin yang sedang menolong neneknya, guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa tolong menolong adalah perbuatan yang baik yang disukai oleh Allah.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan guru kelas B ibu R yaitu guru menceritakan tentang upin dan ipin yang menolong neneknya serta juga menceritakan hikmah ketika menolong orang lain. Senada dengan yang dikemukakan oleh ibu A beliau mengatakan bahwa anak-anak sudah biasa memahami jika tolong menolong itu sifat yang baik yang disukai Allah.

Berdasarkan paparan hasil wawancara guru terkait indikator menolong orang tua atau pendidik atau teman dengan menceritakan tentang tolong-menolong dengan tokoh-tokoh yang disenangi oleh peserta didik serta guru juga menyampaikan hikmah ketika menolong orang lain. Adapun paparan hasil wawancara kepada kepala KB Daarul Athfal yang menyampaikan bahwa anak-anak kelas B1 sudah mampu

menolong orang-orang terdekatnya seperti guru, orang tua dan temannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan kepala KB Darul Athfal terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa menceritakan tentang orang-orang yang suka menolong kepada anak didik sangat baik untuk mengembangkan nilai moral menolong orang tua atau pendidik atau orang tua.

c. Penutup

Setelah selesai melakukan kegiatan menanamkan nilai agama moral melalui metode bercerita, anak-anak mencuci tangan satu persatu, dengan antri. Anak-anak tampak senang melakukan setiap kegiatan yang di intruksi oleh guru, sambil menunggu temannya yang lain yang belum mencuci tangan anak-anak mengobrol pada teman-temannya didalam kelas, setelah semua selesai mencuci tangan.

Pada kegiatan ini guru mereview inti berlangsung dan memberikan gambaran tentang sikap saling tolong menolong kepada sesama makhluk hidup lalu guru membuat aturan main ketika makan, makan dengan tangan kanan, bungkus dibuang ditong sampah, makan dengan duduk, diam tenang, kemudian menyuruh anak untuk mengambil minum, setelah itu melakukan doa bersama yaitu doa sebelum makan. Setelah selesai makan lalu anak beres-beres, kemudian melakukan doa bersama yaitu doa naik kendaraan, doa menutup majlis dan surat al 'asr.

3. Evaluasi/Penilaian

Dalam melakukan evaluasi dan penilaian, guru menggunakan beberapa macam model penilaian seperti catatan ankdod, observasi, dan pengamatan secara langsung. Dalam kegiatan ini guru punya lembar penilaian perkembangan pada anak berpedoman pada STPPA.

Setelah guru selesai melakukan kegiatan bercerita lalu guru melakukan penilaian yaitu dengan observasi, yaitu guru mengamati siswa dan memberi pertanyaan kepada siswa tentang isi cerita yang di ceritakan oleh bu R.

Yang kedua dengan menggunakan pengamatan secara langsung yaitu guru mengamati setiap siswa yang ada diruang kelas ketika bu R sedang menceritakan cerita tersebut, bagaimana anak menanggapi tentang isi cerita yang diceritakan bu R.

C. Pembahasan

Pendidian anak usia dini (PAUD) adalah salah satu bentuk upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kepada anak didik agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak didik agar anak didik supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pada saat proses pembelajaran guru menanamkan nilasi agama moral melalui metode bercerita, sebelum pembelajaran dimulai guru

menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk bercerita tentang penanaman nilai agama moral.

Pendidikan anak usia dini anak diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya antara lain nilai agama dan moral, social emosional, Bahasa, kognitif, fisik motoric, serta kemampuan seni. Nilai agama moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang dianggap sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pada saat pelaksanaan belajar, guru mulai menceritakan apa yang sudah disiapkan oleh guru tentang penanaman nilai agam moral dengan melalui metode bercerita, guru bercerita dengan menggunakan ceritanya sendiri.

Menurut Permendikbut 137 tahun (2014:14). tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa nilai agama moral yang harus ditanamkan untuk anak usia dini meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah sehari-hari, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dari lingkungan, serta mengetahui hari besar dan tokoh-tokoh keagamaan. Setelah kegiatan mengajar selesai guru melakukan penilaian dengan menggunakan observasi dan pengamatan secara langsung.

Peneliti ini membahas mengenai bagaimana nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan bercerita di KB DAARUL ATHFAL HARGOSARI. Tujuan dari penanaman nilai agama moral melalui kegiatan bercerita untuk menerapkan nilai-nilai agama moral pada anak usia dini untuk pembentukan

kepribadian anak bermoral baik, sopan dalam berbicara maupun perbuatan, mampu mengerjakan ibadah sehari-hari serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Mampu menjaga diri dan lingkungan, beradab di lingkungan dan mampu saling tolong menolong. Hal tersebut sesuai dengan permendikbud nomor 137 (2014:14) mengemukakan bahwa indikator perkembangan agama dan moral adalah:

- 1) Menyebutkan ciptaan Allah
- 2) Mengerjakan ibadah sehari-hari, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 3) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 4) Menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan
- 5) Berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan misalnya mengucapkan maaf, terimakasih dan permisis
- 6) Menolong orang tua, pendidik dan teman. Guru dan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai agama moral kepada peserta didik.

Strategi Metode bercerita yang ditetapkan di KB Daarul Athfal Hargosari menggunakan teknik dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar. Penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran di KB Daarul Athfal Hargosari ini dilakukan secara konstiten dan berkelanjutan.

Hal ini selaras dengan pendapat (setiyantono, 2012:40) disebutkan strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 4 langkah:

- 1) menetapkan tujuan dan tema cerita
- 2) menetapkan bentuk cerita yang dipilih
- 3) menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan
- 4) bercerita sesuai bentuk bercerita yang dipilih.

Manfaat Metode bercerita yang diterapkan pada lembaga ini diharapkan agar anak-anak dapat menerima suasana-suasana yang lebih menyenangkan dengan pengetahuan yang dapat diterima dengan baik. Sehingga dapat melatih daya pikir anak, dapat melatih konsentrasi anak ketika mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik, serta anak mampu mengembangkan daya imajinasi ketika guru memberikan pertanyaan dan meminta anak untuk menceritakan kembali. Dengan mengasah pikiran dan akhlak. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. metode bercerita disajikan kepada anak-anak agar mereka lebih bias memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral yang diselipkan pada setiap cerita yang disampaikan pendidik sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan teori (otib satibi, 2011:2017) disebutkan manfaat metode bercerita bagi anak antara lain: melatih daya serap atau daya tangkap anak, melatih daya pikir anak, melatih daya konsentrasi anak, mengembangkan daya imajinasi, menciptakan situasi yang menggembarakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai tahap perkembangannya

Penanaman nilai agama moral itu dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya dengan metode bercerita menggunakan buku gambar yang disampaikan oleh guru. manfaat dan dampak dari metode bercerita bagi perkembangan nilai agama moral anak yaitu dapat berperilaku dengan baik. Anak akan mengenal penciptanya melalui ciptaan Allah yang dilihatnya, anak dapat mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak dapat menjaga kebersihan diri dari lingkungan, anak juga mengenal hari-hari besar dan tokoh-tokoh agama, berperilaku baik, sopan dan jujur serta anak bias menolong orang-orang yang ada disekitarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Nilai agama moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang dianggap sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa nilai agama moral yang harus ditanamkan untuk anak usia dini meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah sehari-hari, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dari lingkungan, serta mengetahui hari besar dan tokoh-tokoh keagamaan.

Peneliti ini membahas mengenai bagaimana nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan bercerita di KB DAARUL ATHFAL HARGOSARI. Tujuan dari penanaman nilai agama moral melalui kegiatan bercerita untuk menerapkan nilai-nilai agama moral pada anak usia dini untuk pembentukan kepribadian anak bermoral baik, sopan dalam berbicara maupun perbuatan, mampu mengerjakan ibadah sehari-hari serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. mengemukakan bahwa indikator perkembangan agama dan moral adalah: Menyebutkan ciptaan Allah, Mengerjakan ibadah sehari-hari, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, Menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan, Berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan misalnya mengucapkan maaf, terimakasih dan permisis, Menolong orang tua, pendidik dan teman. Guru dan orang tua

memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai agama moral kepada peserta didik. Strategi Metode bercerita yang ditetapkan di KB Daarul Athfal Hargosari menggunakan teknik dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar. Manfaat Metode bercerita yang diterapkan pada lembaga ini diharapkan agar anak-anak dapat menerima suasana-suasana yang lebih menyenangkan dengan pengetahuan yang dapat diterima dengan baik.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang penulis dapat sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada semua guru di KB DAARUL ATHFAL HARGOSARI diharapkan guru perlu lebih memahami setiap perkembangan yang terjadi pada masing-masing anak didiknya karena setiap tumbuh kembang anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Ada beberapa anak yang berkembang dengan cepat dan ada anak yang berkembang sedikit lambat. Sehingga guru sebagai tenaga pendidik perlu memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak didiknya.

2. Kepada Sekolah

Kepada semua guru KB Daarul Athfal Hargosari diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat menarik simpati masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi khawatir akan pelaksanaan pendidikan dan terus

menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada orang tua dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Madjid. *Mendidik dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Asep Sepul Hamdi, E. Bahruddi. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Asih, Nur Azizah, Muhammad Ali, *Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Khodijah*, Jurnal Nilai Moral Pada Anak, 2010.
- Bambang Samsul Arifin. *Psikologi Agama*, CV. Pustaka Setia: Bandung, 2008.
- Bambang Daroesa Dasar Dan Konsep Pendidik Moral Pancasila Semarang : Aneka Ilmu (2008)
- Desy Anwar *kamus lengkap bhs Indonesia* Surabaya: amalia 2018
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: KENCANA, 2016.
- Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai, 2013.
- Dian Ibung. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: KENCANA, 2020.
- Eneng Garnika. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020.
- Fadhilah, & Lilif Muallifatul K. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: kencana.
- Gunarti.. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta 2010.
- Hidatat Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Jakarta : university terbuka 2008

- Jumiyanti, *Penggunaan Metode Bercerita Sebagai Sarana Penanaman nilai-nilai moral Pada Anak usia dini*. Yogyakarta, Jurnal Skripsi, Oktober 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosada, 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Miles, Matthew B. Dan Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia. 1992.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mukhamad Murdiono. Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 38, Nomor 2 November 2008.
- Muliana, Khairoroni. *Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini*. Jurnal Golde Age Universitas Hamzawandi. Vol 01. 2017.
- Muttaqin Azam Muhammad, Kencana Rita, *Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Islam Anak usia dini, Noverber 2018.
- Naili sa'ida, *Peranan Metode pemberian Tugas Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelempok A di TK Al- Hidayah*, Jakarta, Jurnal Pendidkan Anak Usia Dini, 2015.
- Nur, Tanfidiyah. *Perkembangan Agama dan Moral yang tidak tercapai*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 11, 2017.
- Nuritawati, Nyoman wirya, *Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Telepon Gelas Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Aanak Di TK Widya Kumarrasthana*, Yogyakarta, Jurnal Pendidkan anak usia dini, Vol 4, 2016.
- Nurmaidah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Jurnal Al-Afkar, vol 3, 2005

Najah Assabatin, Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun Bogor : Alazhar Fresh Zone 2014

Refti Junita. *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama kepada Anak Usia 3-4 Tahun melalui Metode Cerita Islami di RA Plus JA Al-Haq kota Bengkulu*, SKRIPSI. Tidak Diterbitkan. IAIN Bengkulu, 2018.

Rizki Ananda. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Januari 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Susilawati, *Penerapan Metode Beryanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Al-Azhar*. Yogyakarta, vol 4, 2014.

Sjarkami Pembentukan Kepribadian Anak (Jakarta: Bumi Aksara 2008)

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2013.

Yusuf Syamsu In Psikologi Pengembangan Anak Remaja (2009)

Hasan, Maimunah. 2009. pendidikan anak usia dini. Jogjakarta: Diva Press

Imam Gunawan. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN DALAM PENELITIAN**A. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan guru kelas B2 KB Daarul Athfal Hargosari
 - a. Bagaimana cara guru menanamkan nilai agama moral melalui metode bercerita?
 - b. Bagaimana keadaan nilai agama moral pada anak KB Daarul Athfal Hargosari pada aktifitas didalam maupun diluar kelas?
 - c. Bagaimana bentuk perhatian guru terhadap penanaman nilai agama moral?
 - d. Bagaimana keadaan nilai agama moral anak pada teman, guru di KB Daarul Athfal Hargosari?
2. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya KB Daarul Athfal Hargosari?
 - b. Apa saja visi, misionis dan tujuan KB Daarul Athfal Hargosari?
 - c. Bagaimana keadaan guru, siswa serta sarana prasarana di KB Daarul Athfal Hargosari?
 - d. Apakah semua guru bekerjasama dalam menanamkan nilai agama moral anak usia dini di KB Daarul Athfal Hargosari?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan disuatu lembaga. Yaitu:

1. KB Daarul Athfal
 - a. Ruang kelas KB Daarul Athfal Hargosari

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah berdirinya KB Daarul Athfal Hargosari
- B. Identitas Lembaga KB Daarul Athfal Hargosari
- C. Visi dan Misi KB Daarul Athfal Hargosari
- D. Struktur organisasi KB Daarul Athfal Hargosari
- E. Jumlah guru yang mengajar KB Daarul Athfal Hargosari

Lampiran 4

FIELD NOTE

Judul :meminta ijin penelitian

Tempat :KB Daarul Athfal Hargosari

Tanggal Waktu: Senin 8 agustus 2022 (07.00-10.00 WIB)

Pada hari senin, 8 februari 2023 peneliti datang di KB Daarul Athfal Hargosari. Peneliti menemui Kepala sekolah KB Daarul Athfal Hargosari yang sedang berada dikantor, beliau bernama bpk Rustandi memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai peran guru dalam menanamkan nilai agama moral melalui metode bercerita. Peneliti menanyakan tentang sejarah berdirinya KB Daarul Athfal Hargosari. Selain itu peneliti juga di berikan ijin untuk mengamati proses pembelajaran di kelas B1.

FIELD NOTE

Judul :Observasi Kegiatan Belajar

Tempat : kelas

Tanggal/Waktu :31 februari 2023

Pada hari selasa, 31 februari 2023, peneliti menemui bapak rustandi selaku kepala sekolah di KB Daarul Athfal Hargosari untuk melakukan dokumentasi mengenai sejarah KB Daarul Athfal Hargosari, struktur kepeguruan, visi, misi serta sarana prasarana di KB Daarul Athfal Hargosari yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Selama dilakukan observasi mengenai keadaan KB Daarul Athfal Hargosari bapak rustandi menceritakan tentang sejarah singkat awal mula berdirinya KB Daarul Athfal Hargosari. Kemudian peneliti juga di ajak bapak rustandi untuk melihat lingkungan yang ada disekitar KB Daarul Athfal Hargosari dan melihat media yang digunakan dalam proses belajar. Setelah melihat keadaan yang ada dilingkungan sekitar KB Daarul Athfal Hargosari, penelit diberikan kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas B1.

FIELD NOTE

Kode :03

Judul : Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama Moral Melalui Metode Bercerita

Tempat : KB Daarul Athfal Hargosari

Tanggal/waktu: rabu 1 februari 2023

peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di KB Daarul Athfal Hargosari, tepatnya dikelompok B1. Guru yang mengajar bernama ibu Ratmi selaku guru kelas B1. Saya datang pada pukul 07.15 WIB. Sebelum masuk guru menyambut kedatangan peserta didik didepan kelas dengan menyapa peserta didik dengan salaman ramah, anak yang sudah datang bermain di halaman kelas, sambil menunggu anak-anak yang lain datang.

Ketika anak-anak lain sudah berdatangan dan jam sudah menunjukkan pukul 07.30 wib, ibu Ratmi mengintruksikan pada anak untuk masuk kelas kemudian anak-anak diminta duduk dikursi masing-masing, dan ibu Ratmi melakukan kegiatan pembukaan yaitu dimulai dengan salam ceria dan tepuk semangat "selamat pagi semua apa kabar". Kemudian dijawab serentak oleh anak-anak kelompok B "baik ibu guru" dilanjutkan dengan bernyanyi aku mau ke mekah dan pagiku cerahku kemudian mengabsen satu persatu setelah kegiatan bernyanyi selesai kemudian anak-anak lanjut berdoa, sebelum berdo bu Ratmi memberikan aturan mengenai sikap berdoa yaitu berdoa dengan tenang, tidak boleh ngobrol sendiri dan

tidak teriak-teriak. Kemudian dilanjut membaca syahadat dan doa dimulai membaca surat al fatihah bersama-sama, dilanjut surat pendek yang itu surat annas, alfalaq, annasar, allahab. Setelah membaca surat-surat pendek dilanjutkan membaca doa sehari-hari bersama-sama, diawali doa naik kendaraan, doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa sebelum dan sesudah makan/minum, doa kedua orang tua, doa menjenguk porang sakit, doa mau belajar setelah itu ibu ratmi menanyakan kepada anak-anak kabar hari ini, sudah sarapan apa belum, diantar sama siapa kesekolah satu persatu anak-anak menjawab pertanyaan dari gurunya.

Setelah itu anak-anak melakukan fisik motoric yang sudah disediakan oleh guru yaitu bermain engklek sesuai gambar pada banner yang disediakan, anak-anak diminta secara giliran untuk melakukan engklek sesuai intruksi gambar, ketika gambar menunjukkan kaki kanan saja maka anak harus engklek kaki kanan saja, dalam permainan ini tampak anak-anak begitu semangat untuk mencoba dan mengulangi lagi. Setelah melakukan kegiatan fisik motoric anak-anak melanjutkan kegiatan belajar tentang menanamkan nilai agama moral melalui metode bercerita. Guru menceritakan tentang bagaimana sikap kita terhadap sesama makhluk hidup, kemudian guru bercerita tentang kucing yang sedang membutuhkan pertolongan. Tentang bagaimana sikap saling tolong-menolong kepada sesama makhluk hidup, anak-anak antusias mendengarkan cerita dari ibu ratmi yang bercerita menggunakan buku gambar.

Setelah kegiatan selesai anak-anak membereskan buku-bukunya untuk bersiap-siap, setelah itu ibu ratmi meminta anak untuk berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

FIELD NOTE

Kode :04

Judul : Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama Moral Melalui Metode Bercerita

Tempat : KB Daarul Athfal Hargosari

Tanggal/waktu: selasa 7 februari 2023

Pada hari selasa 7 Februari saya ke KB Daarul Athfal Hargosari untuk melakukan pengamatan kembali pada penanaman nilai agama moral melalui metode bercerita. Seperti sebelumnya, saya melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di KB Daarul Athfal Hargosari, tepatnya dikelompok B1. Guru yang mengajar bernama ibu Ratmi selaku guru kelas B1. Saya datang pada pukul 07.15 WIB. Seperti biasa, Sebelum masuk guru menyambut kedatangan peserta didik didepan kelas dengan menyapa peserta didik dengan salaman ramah, anak yang sudah datang bermain di halaman kelas, sambil menunggu anak-anak yang lain datang.

Ketika anak-anak lain sudah berdatangan dan jam sudah menunjukkan pukul 07.30 wib, ibu Ratmi mengintruksikan pada anak untuk masuk kelas kemudian anak-anak diminta duduk dikursi masing-masing, dan ibu Ratmi melakukan kegiatan pembukaan yaitu dimulai dengan salam”assalamualaikum warohmatullohi wabarokatu” kemudian anak-anak menjawab “waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatu” kemudian guru megucapkan “selamat pagi anak-anak” anak-anak menjawab “selamat pagi ibu guru” kemudian ibu ratmi mengajak anak-anak untuk bernyanyi, membaca doa dan mengabsen anak-anak. Kemudian anak-anak melakukan kegiatan sholat dhuha, setelah melakukan kegiatan sholat dhuha ibu

ratmi menceritakan tentang keutamaan sholat dhuha dan melakukan Tanya jawab tentang sholat dhuha.

Setelah kegiatan selesai anak-anak istirahat sebentar dan bermain bersama teman-teman bermain permainan yang telah disediakan oleh sekolah. Kemudian anak-anak mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan membereskan permainan yang telah di gunakan oleh peserta didik. Setelah itu ibu ratmi mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan setelah bernyanyi anak-anak diminta untuk berdoa sbelum pulang. Pada saat itu anak-anak sudah ditunggu orang tuanya untuk dijemput. Setelah berdoa selesai anak-anak bersalaman dan mengucapkan salam kepada ibu guru.

FIELD NOTE

Kode :05

Judul : Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama Moral Melalui Metode Bercerita

Tempat : KB Daarul Athfal Hargosari

Tanggal/waktu: Selasa 14 Februari 2023 pukul 07.15 sebagian anak sudah berdatangan, seperti biasa mereka disambut oleh guru kelas. Pukul 07.30 anak-anak yang lain sudah berdatangan kemudian Ibu Ratmi mengintruksi anak-anak yang bermain untuk memasuki kelas, kemudian seperti biasa Ibu Ratmi meminta anak-anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar. Setelah itu Ibu Ratmi mempersiapkan media yang akan digunakan untuk belajar. Pada saat itu Ibu Ratmi menggunakan media audio visual film tentang Upin Ipin, sebelum film dimulai Ibu Ratmi menjelaskan tentang cerita tolong menolong kepada teman, guru dan orang tua, kemudian Ibu Ratmi memutar film Upin Ipin yang membantu neneknya.

Setelah kegiatan belajar selesai Ibu Ratmi bertanya kepada anak-anak, “sebagai sesama teman kita harus saling apa teman-teman?”, kemudian anak-anak menjawab “menolong Ibu Guru” dan setelah itu Ibu Ratmi sedikit menjelaskan atau mengulang isi film Upin Ipin tersebut, bahwa kita sesama manusia harus saling tolong menolong, membantu jika ada seseorang yang membutuhkan pertolongan.

Setelah kegiatan selesai anak-anak istirahat sebentar dengan bermain permainan yang disediakan oleh sekolah. Setelah bermain selesai, anak-anak membereskan permainan yang sudah dipakai untuk bermain dan dikembalikan ditempatnya

masing-masing. Kemudian ibu ratmi mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama setelah itu berdoa pulang. Setelah selesai anak-anak pulang dengan salaman kepada bu guru. Ada anak yang sudah dijemput orang tuanya ada juga anak yang belum di jemput orang tuanya dan menunggu di sekolahan.

FIELD NOTE

- Kode : w-1
- Judul :wawancara
- Informan : bapak Rustandi (kepala KB Daarul Athfal Hargosari)
- Tempat : KB Daarul Athfal Hargosari
- Waktu : 08 agustus 2022
- Peneliti :” asaalamualaykum bapak”?
- Pk Rustandi : “wa.alaikumsalam mbak, monggo silahkan masuk”.
- Peneliti :”geh pap matursuwun. Kedatangan saya kemari mau minta ijin penelitian di KB njenengan pk, boleh tidak njih pak”?
- Pk Rustandi :”monggo mbak silahkan saja dengan senang hati kami beri izin ngge penelitiane njenengan”?
- Peneliti :”terimakasih pk sudah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian disini, ngapuntene pk surat ijinnya menyusul njih pk”.
- Pk rustandi :”iya mbk gak papa”
- Peneliti :”saya mulai bertanya njih pk, untuk sejarah berdirinya KB Daarul Athfal mulai tahun berapa pk”?
- Pk rustandi :”begini mbak, KB Daarul Athfal berdiri pada tanggal 27 juni tahun 2009 KB ini berdiri atas bantuan word bank. Yang telah dikontrak selama tiga tahun mbk. Setelah kontrak ini habis, KB diserahkan kepada pihak desa menjadi yayasan milik desa hargosari mbk.”
- Peneliti :”untuk visi dan misi di KB pak”?
- Pk rustandi :”di temok ada mbk nanti njenengan foto aja ya”.
- Peneliti :”njih pak, kalua jumlah guru dan murid ada berapa njih pk”?
- Pak rustandi :”kalua gurunya ada 3 mbk, kelas ada 2. Kalau muridnya ada 30 siswi”
- Peneliti :”apakah semua guru bekerjasama dalam menanamkan nilai agama moral pak”?

Pk rustandi :”nggeh mbak semua guru disini bekerjasama dalam menanamkan nilai agama moral anak, ”

Peneliti :”njih pak, terimakasih sudah memberikan waktu luangnya pada saya”.

Pk Rustandi :”iya mbk sama-sama”

FIELD NOTE

Kode : w-2

Judul : wawancara

Subyek : ibu Ratmi (guru kelas B)

Tempat : KB Daarul Athfal Hargosari

Waktu : 8 agustus 2022

Peneliti : "assalamualikum bu, saya mau minta ijin untuk wawancara dengan ibu"

Bu Ratmi : "wa.alaikumsalam mb, oh iya monggo mb silahkan mau Tanya apa"

Peneliti : "bagaimana respon anak didik terhadap penanaman nilai agama moral melalui metode bercerita di KB Daarul Athfal Hargosari bu"?

Ibu Ratmi : "responnya bagus mbak dengan perkembangan nilai agama moral".

Peneliti : "bagaimana aktivitas guru sebelum menerapkan metode bercerita"?

Ibu Ratmi : "saya mempersiapkan semua dulu mbak seperti alat dan media yang akan digunakan".

Peneliti : "bagaimana konsep yang guru terapkan sehingga metode bercerita dapat meningkatkan nilai moral dan agama anak"?

Ibu Ratmi : "konsep yang saya gunakan menggunakan cerita-cerita mb seperti cerita yang mengandung islami, cerita yang menyangkut apa tema hari itu".

Peneliti : "bagaimana keadaan anak ketika bercerita"?

Ibu Ratmi : "keadaannya anteng mbk, ya kadang ada yang bercanda tapi Cuma sebentar dan focus ke cerita lagi"

Peneliti : "Bahasa apa yang dominan digunakan ketika bercerita"?

Ibu Ratmi : "saya menggunakan bahasaindonesia mbak, yang mudah dipahami".

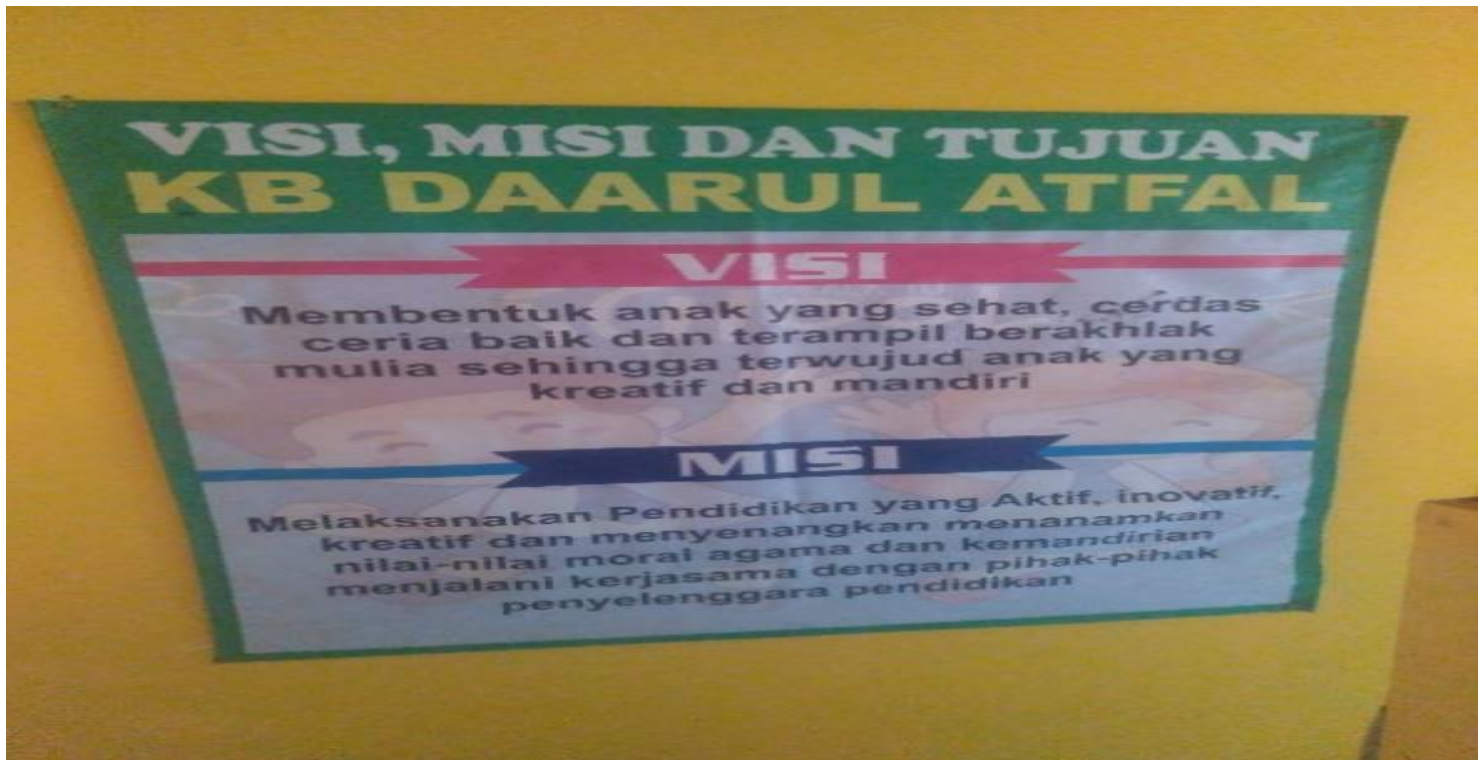
- Peneliti : “berapa lama alokasi waktu untuk menyampaikan isi cerita tersebut”?
- Ibu Ratmi : “biasanya saya bercerita kurang lebih 15 menit mbak, sambil tk selingin gitu”.
- Peneliti :”bagaimana pemahaman anak didik dengan menggunakan metode bercerita”?
- Ibu Ratmi : “mereka paham dengan baik mbak, ya ada yang sedikit belum faham tapi banyak yang paham”.
- Peneliti : “apakah guru menggunakan media dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak bu”?
- Ibu Ratmi :”iya mb, saya menggunakan media buku cerita, kadang pakai audio visual”
- Peneliti : “bagaimana respon anak ketika melihat media yang ibu gunakan”?
- Ibu Ratmi :”response langsung tertarik melihat buku gambarnya mbak”.
- Peneliti : apakah dalam menyampaikan cerita kepada anak didik guru menggunakan teknik tertentu?
- Ibu Ratmi : “iya mbak saya menggunakan teknik”.
- Peneliti : “teknik seperti apa yang digunakan itu bu”?
- Ibu Ratmi : “biasanya sa membacakan ceritanya kemudian diselangi dengan dipragakan gitu mb, yang bisa membuat anak antusias mendengarkan”
- Peneliti : “apakah guru melakuakn Tanya jawab dengan anak ketika sedang melakukan metode bercerita”?
- Ibu Ratmi ; “iya saya selalu melakukan Tanya jawab setiap kali bercerita”.
- Peneliti :“pertanyaan seperti apa yang biasa diberikan guru ketika melakukan Tanya jawab dalam metode bercerita”.
- Ibu Ratmi : “biasanya saya beri pertanyaan kaya judulnya, nama tokohnya, apa yang terjadi di ceritanya”.
- Peneliti :“bagaimana kemampuan anak didik dalam menjawab pertanyaan”?
- Ibu Ratmi :” langsung dijawab mbak sesuai pertanyaan”.

- Peneliti : “bagaimana guru menjelaskan agar anak terbiasa menolong orang tua/guru temannya melalui metode bercerita”?
- Ibu Ratmi : “saya menceritakan tentang upin-ipin yang menolong neneknya mak, ceritakan tentang tolong menolong mb”.
- Peneliti : “njih buk terimakasih njih bu atas waktunya”.















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Aminnatul Zahroh
Alamat : Jalakan, Hargosari, Tirtomoyo, wonogiri, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : aminnatuzzahroh@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN III HARGOSARI
2. MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK TREMAS PACITAN
3. MU`ADALAH PONDOK TREMAS PACITAN